

**EKSPEKTASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 WONOSARI TERHADAP
PEKERJAAN BIDANG BUSANA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Sela Agustina Nuritapa
NIM : 12513241007**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

EKSPEKTASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 WONOSARI TERHADAP PEKERJAAN BIDANG BUSANA

Oleh :

Sela Agustina Nuritapa
NIM 12513241007

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana ditinjau dari *Effort-Performance Expectancy (E-P)*, *Performance Outcome Expectancy (P-O)*, dan *Valence*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Program Keahlian Busana Butik SMK Negeri 1 Wonosari sebanyak 64 orang. Ukuran sampel penelitian sebanyak 61 orang ditentukan dengan rumus Nomogram Harry King. Data dikumpulkan dengan angket, analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana termasuk ke dalam kategori cukup baik, hal ini ditunjukkan dari fakta ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana ditinjau dari *Effort-Performance Expectancy (E-P)* sebesar 52.45%, sedangkan ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana ditinjau dari *Performance Outcome Expectancy (P-O)* sebesar 65.57%, dan ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana ditinjau dari *Valence* sebesar 62.29%. Ketiga kategori pengukur ekspektasi tersebut memiliki presentase yang cukup baik sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki ekspektasi yang cukup baik terhadap pekerjaan bidang busana.

Kata kunci : Ekspektasi, *Effort-Performance Expectancy*, *Performance Outcome Expectancy*, dan *Valence*.

EXPECTATION OF CLASS XI STUDENTS OF SMK NEGERI 1 WONOSARI ON WORKS IN FASHION INDUSTRY

by:

Sela Agustina Nuritapa
NIM 12513241007

ABSTRACT

The objective of this study was to analyze expectation of class XI students of SMK Negeri 1 Wonosari on works in fashion industry based on effort-performance expectancy (E-P), performance outcome expectancy (P-O), and valence.

This was a descriptive study with qualitative approach and survey method as the data collection technique. The population of the study was all 64 class XI students of Boutique Expertise Program, SMK Negeri 1 Wonosari. The sample size was 61 students, which was determined by Harry King nomogram. Data were collected using questionnaires and analyzed with descriptive analysis.

The result shows that class XI students of SMK Negeri 1 Wonosari had moderate expectation regarding works in the fashion industry, with the values of effort-performance expectancy (E-P), performance outcome expectancy (P-O) and valence reached 52.45%, 65.57%, and 62.29%, respectively. These three values were in 'good' category, which means that class XI students of SMK Negeri 1 Wonosari considered works in the fashion industry is a good career choice.

Keywords: Expectation, effort-performance expectancy, performance outcome expectancy, valence.

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**EKSPEKTASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 WONOSARI TERHADAP
PEKERJAAN BIDANG BUSANA**

Disusun Oleh:
Sela Agustina Nuritapa
NIM 12513241007

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 7 september 2017

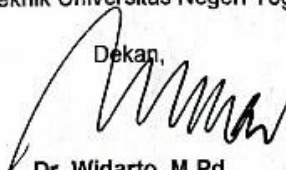
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Wening Ketua Penguji/Pembimbing		23 Oktober 2017
Sugiyem, M.Pd Sekretaris		23 Oktober 2017
Dr. Widiastuti Penguji		23 Oktober 2017

Yogyakarta, 23 Oktober 2017

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Widarto, M.Pd
NIP. 19631230 198812 1 0014

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sela Agustina Nuritapa

NIM : 12513241007

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang Busana Oleh
Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari di Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 7 September 2017
Yang menyatakan,

Sela Agustina Nuritapa
NIM. 12513241007

MOTTO

“Hidup ini seperti sepeda
untuk tetap seimbang kita hanya perlu terus bergerak”

-Albert Einstein-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Allah SWT, sampai saat ini aku masih percaya dan yakin apa yang terjadi pada diriku semua atas kehendak-Mu.

Ayah dan ibu tercinta, aku bangga dapat terlahir dari orang tua seperti kalian. Aku paham sekali bagaimana perjuangan kalian dalam membesarkan aku, anakmu. Maaf bila selama ini aku hanya menjadi anak yang menguras air mata dan kantong kalian, tapi dalam lubuk hati yang paling dalam aku berjanji untuk dapat lebih baik dan menjadi anak yang dapat kalian banggakan ketika menceritakanku kepada orang lain.

Adikku Dimas Wahyu Arifki, terimakasih sudah menjadi adik yang baik dan tidak meyusahkan orang tua kita.

Aditya Snefer Yudha Wibowo kekasihku, terimakasih sayang sudah menemaniku dan ikut berjuang bersamaku sejak awal. Aku tahu tidak mudah bertahan denganku, dan aku sangat berterimakasih karena kamu bisa bertahan.

Sahabat-sahabatku, kelas A Regular, alumni KKN Dusun Babadan I dan II, alumni PPL SMK Negeri 1 Wonosari, dan semua teman-teman yang mendukungku yang tidak dapat aku tuliskan satu per satu.

Alumniku, Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebahagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang Busana oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari di Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Sri Wening M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Sugiyem, M.Pd, dan Dr. Widiastuti selaku Sekretaris dan penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Drs. Mudji Muljatna, M.M selaku Kepala SMK Negeri 1 Wonosari yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Para guru dan staf SMK Negeri 1 Wonosari yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 7 September 2017
Yang menyatakan,

Sela Agustina Nuritapa
NIM. 12513241007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Dunia Kerja Bidang Usaha Busana.....	10
2. Ekspektasi.....	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Pikir.....	45
D. Pertanyaan Penelitian.....	47

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Populasi dan sampel Penelitian.....	49
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	51
E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	51
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Deskripsi Data	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	87
A. Simpulan	87
B. Implikasi	87
C. Keterbatasan Penelitian	88
D. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Teknik Pengumpulan Data Penelitian Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang Busana Oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari.....	53
Tabel 2.	Pensekoran Jawaban dari Pernyataan Penelitian Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang Busana Oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari.....	53
Tabel 3.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang Busana Oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari.....	54
Tabel 4.	Hasil Uji Coba Instrumen.....	58
Tabel 5.	Kategori Kecenderungan Variabel.....	65
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari E-P.....	69
Tabel 7.	Kategori Kecenderungan E-P.....	71
Tabel 8.	Distribusi Frekuensi Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari P-O	74
Tabel 9.	Kategori Kecenderungan P-O.....	77
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari <i>Valence</i>	80
Tabel 11.	Kategori Kecenderungan <i>Valence</i>	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 2.	Histogram E-P	70
Gambar 3.	Diagram <i>Piechart</i> E-P.....	72
Gambar 4.	Histogram P-O	75
Gambar 5.	Diagram <i>Piechart</i> P-O	78
Gambar 6.	Histogram <i>Valence</i>	81
Gambar 7.	Diagram <i>Piechart Valence</i>	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Pengantar Penelitian.....	95
Lampiran 2.	Angket Penelitian.....	96
Lampiran 3.	Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen	101
Lampiran 4.	Uji Validitas Instrumen	113
Lampiran 5.	Uji Reliabilitas Instrumen	119
Lampiran 6.	Surat Pengantar Penelitian	123
Lampiran 7.	Angket Penelitian	124
Lampiran 8.	Tabulasi Data Penelitian	128
Lampiran 9.	Hasil Statistik Penelitian	137
Lampiran 10.	Tabel Distribusi Frekuensi Penelitian	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal penting bagi kemajuan sebuah bangsa adalah pendidikan. Pendidikan merupakan posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik dalam aspek spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan bangsa. Pendidikan di Indonesia terbagi dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non-formal (UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1). Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Sekolah merupakan tempat bertemunya siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran.

Menurut survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran di Indonesia sudah sampai angka 9. 258. 964. Idealnya, secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80-85%, sedangkan selama ini yang terserap baru 61%. Apabila angkatan kerja lulusan SMK di seluruh Indonesia adalah 777. 691 orang dan tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK adalah 17,26% (134. 230 orang), maka pada setiap 6 orang lulusan SMK terdapat 1 orang yang kemungkinan menganggur (Di ambil pada tanggal 31 Agustus 2016 dari <http://www.bps.go.id/sector/employ/table8.shtml>).

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat menimbulkan berbagai perubahan di segala bidang kehidupan, salah satunya adalah perubahan dalam dunia kerja. Tuntutan dari dunia kerja semakin berat. Hal tersebut merupakan beberapa persyaratan yang diperlukan untuk dapat diterima di dunia kerja, selain persyaratan-persyaratan khusus lainnya yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang akan dimasuki. Tuntutan dari dunia kerja yang semakin berat, ditambah dengan banyaknya pencari kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia di masyarakat mengakibatkan persaingan dalam mencari pekerjaan semakin ketat, sehingga banyak angkatan kerja yang bekerja bukan pada bidangnya, dalam hal ini belajar keras serta etos kerja yang tinggi menjadi modal utama yang harus dimiliki oleh seseorang untuk memenangkan persaingan dunia kerja.

Menghadapi era globalisasi dan pasar bebas saat ini, kemungkinan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri. Oleh karena itu, untuk bisa memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kualitas yang telah terdidik perlu untuk ditingkatkan lagi. SMK secara tidak langsung memiliki peranan yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas, keterampilan dan kemampuan siswa dalam menguasai ilmu teknologi dan keteknikan. Undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 15 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah dan jalur pendidikan formal, SMK

mempunyai tujuan menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dan menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa akan datang.

Setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan, ada dua hal kemungkinan yang akan dilakukan lulusan, yang pertama adalah meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan yang kedua adalah mencoba memasuki dunia kerja yang mungkin menjadi pilihan yang paling banyak dipilih oleh lulusan SMK. Namun, mencari pekerjaan yang ideal tentu saja bukan hal yang mudah dilakukan dewasa ini. Setiap tahun di Indonesia ada ratusan ribu lulusan universitas, diploma dan pendidikan sekolah menengah kejuruan yang belum mendapatkan pekerjaan alias menganggur. Sementara dari tahun ke tahun pengangguran masih terus bertambah dengan adanya PHK dari perusahaan tempat mereka bekerja. Kenyataan tersebut membuat beberapa orang berfikir bahwa kesempatan kerja semakin sedikit dan persaingan semakin ketat. Sementara di pihak penerima lamaran pekerjaan yaitu perusahaan atau industri mengeluhkan sulitnya mendapatkan tenaga kerja yang siap pakai dan terampil sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Ekspektasi terhadap pekerjaan bidang busana oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari masih belum jelas terlihat. Hal ini dibuktikan berdasarkan diskusi dan komunikasi dengan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari tentang ekspektasi atau harapan siswa dalam mendapatkan pekerjaan di masa yang akan datang masih belum jelas kemana mereka akan

mengarahkan keahlian yang telah mereka dapat di sekolah pada saat telah menyelesaikan pendidikannya. Mereka tidak bisa menjamin akan bekerja pada bidang keahliannya mengingat sedikitnya lowongan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang dikuasai.

Pengetahuan tentang dunia kerja yang berkaitan dengan bidang busana juga masih belum maksimal, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang tidak mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang berkaitan dengan busana. Mereka hanya mengetahui jika lulusan SMK akan bekerja di sebuah perusahaan garmen, membuka jahitan di rumah ataupun menjadi karyawan sebuah toko pakaian. Padahal masih banyak jenis-jenis atau bidang pekerjaan yang dapat diambil selain yang mereka sebutkan. Pengetahuan tentang pekerjaan di bidang yang dikuasai sangat penting untuk menunjang pengetahuan agar dapat lebih mudah dalam menentukan pilihan pekerjaan yang ingin digeluti.

Melihat beberapa alumni SMK Negeri 1 Wonosari yang tidak bekerja pada bidangnya juga menjadi salah satu latar belakang diadakannya penelitian ini. Berdasarkan pengamatan terhadap beberapa alumni yang penulis temui, mereka tidak bekerja pada bidang keahliannya. Beberapa dari mereka memilih bekerja menjadi pelayan toko, kasir swalayan ataupun bekerja di sebuah jasa fotocopy. Hal ini tentu saja memprihatinkan sekaligus sebagai bukti otentik bahwa angkatan kerja kita banyak yang belum dapat terserap dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Mengetahui ekspektasi siswa SMK terhadap pekerjaan bidang busana sangat diperlukan bagi sekolah dan tenaga pengajar sebagai bahan evaluasi

untuk dapat lebih baik dalam memotivasi dan memberi pengetahuan yang luas tentang dunia kerja kepada siswa, mengingat gurulah yang bersentuhan langsung dengan siswa sehingga sangat banyak pengaruh guru terhadap penentuan masa depan siswanya, disamping memang sudah ada ketentuan kurikulum, namun pengetahuan tentang dunia kerja di bidang busana dapat diajarkan dan dielaborasi dengan pelajaran-pelajaran yang bersangkutan dengan pekerjaan. Selain itu, hal tersebut juga sangat berguna bagi diri siswa untuk lebih bijak dalam mempersiapkan karirnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan penelitian mengenai ekspektasi siswa terhadap pekerjaan bidang busana. Persaingan yang semakin ketat memaksa seseorang untuk lebih dini memulai karir agar dapat sukses di usia muda mungkin. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong lulusan SMK banyak yang langsung terjun ke dunia kerja. Tentu saja hal ini tidak menjadi masalah jika lulusan tersebut bekerja di bidang yang ia kuasai, namun akan menjadi masalah ketika lulusan tersebut bekerja tidak pada bidang yang dikuasainya. Pekerjaan yang mereka kerjakan tidak akan bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menilai perlunya dilakukan sebuah penelitian dengan judul: “ *Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana*”.

B. Identifikasi Masalah

Sekolah menjadi media untuk merancang masa depan, dalam hal ini berkaitan dengan dunia kerja. Harapan dan keinginan seseorang pada

pekerjaan yang akan mereka jalankan di masa yang akan datang tidak selalu sama. Banyak dari mereka yang memanfaatkan sekolah sebagai anak tangga untuk meniti karir.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Beberapa lulusan atau alumni program keahlian Busana Butik SMK Negeri 1 Wonosari yang bekerja tidak pada bidangnya. Hal ini dibuktikan berdasarkan pengamatan terhadap beberapa alumni yang penulis temui, beberapa dari mereka tidak bekerja pada bidang keahliannya. Beberapa dari mereka memilih bekerja menjadi pelayan toko, kasir swalayan ataupun bekerja di sebuah jasa fotocopy.
2. Kurangnya pengetahuan tentang dunia kerja yang berkaitan dengan bidang busana. Hal ini dibuktikan dengan ketika siswa di beri pertanyaan tentang jenis-jenis pekerjaan di bidang busana masih banyak siswa yang tidak mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang berkaitan dengan busana.
3. Ekspektasi atau harapan siswa tentang dunia kerja masih belum jelas terlihat. Hal ini dibuktikan dengan belum ada kemantapan kemana mereka akan mengarahkan keahlian dan ilmu yang mereka dapatkan selama belajar di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti agar dapat lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang terjadi di program keahlian Busana Butik kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari tersebut. Selain itu, pembatasan masalah dilakukan mengingat tidak semua permasalahan diatas dapat diteliti Karena beberapa faktor seperti keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti akan membatasi penelitian ini dengan hanya memfokuskan penelitian pada Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Wonosari adalah pada sekolah tersebut, siswa tidak hanya berasal dari lingkungan Wonosari kota saja, namun juga dari berbagai wilayah bahkan dari pelosok pedesaan. Semangat sekolah mereka juga sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan kerelaan mereka untuk bersekolah jauh dari asal tempat mereka tinggal. Banyak siswa yang memilih kos untuk menghemat biaya perjalanan dan meminimalisir resiko kecelakaan dan kelelahan di jalan saat pergi ke sekolah. Penulis memilih kelas XI sebagai obyek penelitian karena pada siswa kelas XI pemikiran mereka sudah menunjukkan kematangan dan kesiapan untuk bekerja. Mereka mulai merancang masa depan mereka. Jika penelitian dilakukan di kelas X, maka pemikiran mereka masih blum matang untuk memikirkan masa depannya bahkan cenderung masih dalam masa adaptasi dengan lingkungan dan jurusan yang mereka ambil. Sedangkan

alasan penulis tidak memilih kelas XII sebagai obyek penelitian adalah karena ada kebijakan dari sekolah yang melarang siswa kelas XII untuk dijadikan obyek penelitian karena mereka disiapkan untuk belajar agar fokus dalam menghadapi ujian nasional .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pengembangan keilmuan/guru

Manfaat dari penelitian ini bagi guru adalah sebagai bahan acuan agar lebih baik lagi dalam memotivasi dan memberi pandangan yang luas tentang dunia kerja bidang busana yang dapat dimasuki ketika telah lulus sekolah kepada siswa, mengingat gurulah yang bersentuhan langsung dengan siswa serta guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan siswa .

2. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yang diteliti sendiri adalah sebagai motivator dan alternatif untuk dapat lebih bijak dalam menentukan pilihan karir di masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah sebagai salah satu pemenuhan syarat kelulusan dari perguruan tinggi.

4. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan koleksi perpustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana pada khususnya, dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya.

5. Manfaat bagi pengguna/Pembaca

Manfaat dari penelitian ini bagi pengguna atau pembaca adalah sebagai referensi pengetahuan tentang Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang Busana Oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari di Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dikemukakan tentang landasan teori yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Landasan teori mencakup semua hal yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu semua yang berkaitan dengan variabel ekspektasi terhadap pekerjaan bidang busana, tentu saja semua hal yang dianggap relevan atau sesuai pada penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu, landasan teori juga memuat dimensi atau aspek pada variabel yang nantinya dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian serta alur berpikir dari proses penelitian yang dilakukan.

A. Kajian Teori

1. Dunia Kerja Bidang Usaha Busana

Tidak dipungkiri tujuan utama seseorang belajar dengan giat adalah untuk mendapatkan pekerjaan yang ideal untuknya di masa depan. Seseorang mempunyai mimpi akan dunia kerja yang paling proporsional untuk dirinya. Hal ini membuktikan bahwa seseorang akan lebih termotivasi untuk bekerja lebih produktif lagi ketika seseorang tersebut dapat memasuki dunia kerja yang ia impikan. Begitupun untuk para siswa SMK bidang keahlian busana/ Busana Butik, mereka tentu menginginkan ilmu yang didapatkan di sekolah dapat bermanfaat bagi dunia kerja yang mereka masuki kelak.

a. Pengertian dunia kerja bidang usaha busana

1) Pengertian dunia kerja.

Menurut Akhmad Kardimin (2004: 24) dunia kerja merupakan dunia yang sangat kompleks karena menyangkut sumber kehidupan banyak orang dimana hampir semua orang pasti mengalami permasalahan kerja, dari status sosial masyarakat rendah sampai yang berstatus tinggi, dari negara-negara yang sedang berkembang sampai negara maju.

Sedangkan menurut Brown dalam Anoraga (1998: 18) dunia kerja merupakan penggunaan proses mental dan fisik dalam mencapai beberapa tujuan yang produktif.

Supriyadi (2003: 15) menyatakan bahwa dunia kerja adalah beban, kewajiban, sumber penghasilan, kesenangan, gengsi, aktualisasi diri, dan lain lain.

Dari berbagai pendapat di atas tentang pengertian dunia kerja dapat disimpulkan bahwa dunia kerja adalah dunia dimana terdapat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai kewajiban (kegiatan produktif) dan mendapatkan hak (dalam hal ini berupa penghasilan atau upah) yang dilakukan secara sadar dan berdasarkan kesenangan dan gengsi.

2) Pengertian usaha busana.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), usaha diartikan sebagai kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran,

atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.

Menurut Harmaizar Z usaha adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah dalam suatu negara.

Berdasarkan pengertian usaha di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha busana adalah kegiatan yang berhubungan dengan busana yang dilakukan secara tetap dan terus menerus dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha lainnya. Usaha busana ini dapat berupa usaha perseorangan seperti butik, modiste dan tailor maupun usaha berkelompok seperti konveksi, garmen dll. Usaha busana ini umumnya menjual atau menyediakan jasa pembuatan busana kepada konsumen.

3) Pengertian dunia kerja bidang usaha busana.

Berdasarkan pengertian dunia kerja dan usaha busana yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dunia kerja bidang usaha busana adalah dunia dimana terdapat kegiatan dalam bidang busana yang direncanakan untuk mencapai

kewajiban dan mendapatkan hak serta dilakukan secara terus menerus dengan tujuan mencapai sesuatu.

b. Karakteristik dunia kerja bidang usaha busana

Menurut Satyodirgo (1978: 111), usaha dapat digolongkan menjadi tiga kelompok sifat dasar, yaitu :

1) Komersial.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan usaha komersil adalah usaha yang berhubungan dengan niaga atau perdagangan, bernilai niaga tinggi, namun kadang-kadang mengorbankan nilai-nilai lain seperti nilai sosial, budaya dan lain sebagainya. Dalam kaitannya dengan usaha busana, yang dimaksud dengan usaha busana komersial adalah usaha busana yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba (*profit oriented*), usaha ini mengedepankan profit (pendapatan) sebagai target utama didirikannya usaha ini. Contoh dari usaha busana komersial ini seperti usaha butik, toko baju, garmen, konveksi dll. Para pelaku usaha busana ini sering disebut dengan pengusaha atau *entrepreneur*.

2) Non komersial.

Usaha non komersial yaitu usaha busana yang didirikan dengan unsur sosial sebagai tujuannya sehingga memomorsekiankan pencarian laba atau keuntungan. Usaha ini mengedepankan nilai sosial daripada nilai niaga/ nilai material.

Umumnya usaha busana non komersil didirikan untuk kegiatan sosial yang diharapkan dengan didirikannya usaha busana non komersial ini dapat membantu sesama. Contoh usaha non komersial dalam bidang busana adalah usaha amal untuk membantu anak-anak sekolah. Bidang usaha ini berfokus untuk mendukung anak-anak sekolah yang kurang mampu agar tetap dapat melanjutkan sekolah. Biasanya, mereka menyediakan peralatan sekolah seperti seragam untuk disalurkan kepada yang membutuhkan. Cara kerja bidang ini adalah dengan mengumpulkan donator untuk dapat menyumbangkan sebagian uangnya untuk disalurkan kepada anak-anak kurang mampu dan untuk penerima bantuan tidak dipungut biaya apapun. Sedangkan untuk yang menyalurkan bantuan juga tidak mendapatkan laba apapun. Sehingga usaha seperti ini dapat dikategorikan ke dalam usaha non komersil.

3) Semi komersial.

Usaha semi komersial yaitu usaha busana yang disamping untuk mencari laba juga dalam operasinya mengedepankan aspek sosial secara seimbang. Usaha ini menerapkan peribahasa yang mengatakan sekali merengkuh dayung, dua tiga pulau terlampai. Artinya adalah menyelesaikan dua atau lebih pekerjaan dalam satu waktu. Pekerjaan tersebut selain menguntungkan untuk diri sendiri juga dapat bermanfaat bagi orang lain. Contoh usaha semi

komersial dalam bidang busana adalah usaha bazar atau usaha *garage sale*. Mereka yang mengikuti bazar dan *garage sale* (khususnya dalam rangka acara sosial) biasanya menjual barang dagangannya dengan catatan sebagian hasil pendapatan dari acara tersebut disumbangkan untuk kepentingan sosial. Usaha ini selain mengambil keuntungan untuk pribadi, juga menyisihkan sebagian keuntungan tersebut untuk orang lain, sehingga kegiatan seperti ini dapat dikatakan sebagai usaha busana semi komersial.

c. Macam-macam dunia kerja bidang usaha busana

Seiring dengan perkembangan zaman, jenis-jenis dunia kerja bidang busana juga mengalami perkembangan. Banyak varian baru dalam suatu bidang pekerjaan termasuk dalam bidang pekerjaan yang berkaitan dengan busana. Hal ini dikatakan oleh Moh. Adam Jerrusalem dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Usaha Busana*. Setidaknya ada enam kelompok usaha busana yang dipaparkan dalam buku ini seperti yang sebutkan dalam Sri Wening (1994:93) :

1) Usaha menjahit perseorangan.

Disebut usaha menjahit perseorangan karena dilakukan secara individual. Individual ini dapat dipandang dari sisi pembuatnya, yaitu dibuat oleh seorang penjahit, namun dapat pula dipandang dari sisi produknya, yaitu busana yang dibuat diselesaikan secara utuh setiap satu (pcs) busana sebelum membuat busana yang lain.

Berdasarkan busana yang dibuat, usaha perseorangan dibedakan menjadi tiga, yaitu: modiste, tailor, dan *haute couture*.

a) *Modiste*.

Modiste biasanya mengerjakan busana wanita dan busana anak. Pada modiste, pengelolaan masih sangat sederhana, hampir semua pekerjaan dilakukan sendiri mulai dari mengukur, memotong, menjahit, hingga penyelesaian. Dalam hal ini, pimpinan modiste memegang beberapa fungsi manajemen, dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan, bahkan pemasaran. Usaha yang sebutulnya sangat potensial ini didalam kenyataannya banyak merupakan usaha sampingan, sehingga tidak dikelola dengan profesional. Dari segi organisasi masih sederhana, hanya pemilik sekaligus pimpinan modiste dibantu oleh beberapa tenaga; kompleksitas struktur organisasi tergantung pada kapasitas modiste. Demikian juga alat yang digunakan, masih sangat sederhana dan terbatas pada alat/mesin standar minimal, misalnya mesin jahit, mesin obras, alat pembuat kancing dan ban pinggang, serta mesin lubang kancing. Sistem produksi berdasarkan pesanan pelanggan, dengan ukuran busana menyesuaikan pelanggan, atau dalam istilah industri disebut dengan *make to order* (memproduksi berdasarkan/untuk memenuhi order).

b) *Tailor*.

Tailor biasanya mengerjakan busana pria khususnya setelan jas. Tailor dapat pula mengerjakan jas wanita. Struktur organisasi tergantung dengan kapasitas usaha dan dengan sistem produksi yang *make to order* (memproduksi karena ada atau berdasar pada pesanan).

c) *Houte Couture*.

Houte couture berasal dari bahasa Perancis atau dalam bahasa Italia disebut *Altamoda* atau Adibusana yang berarti seni menggunting tingkat tinggi. Usaha ini lebih mengutamakan pada detail potongan yang fit dengan badan, indah, dan menitikberatkan juga pada detail desain dengan menggunakan bahan berkualitas tinggi. Penyelesaian banyak dilakukan dengan tangan sehingga mutu jahitan sangat bagus.

Houte Couture biasanya dipimpin oleh seorang perancang busana, seperti Pieter Sie, Hary Daharsono, Ane Avanti, Christian Dior, Pierre Cardin, dan Hanae Mori.

2) *Atelier*.

Atelier berasal dari bahasa Perancis yang berarti tempat kerja, bengkel, atau *workshop* (dalam bahasa Inggris). *Atelier* dalam istilah busana diartikan dengan rumah mode atau tempat untuk mengolah mode pakaian. *Atelier* ini disamping menerima jahitan perseorangan juga menerima order dalam jumlah besar (konveksi) dan menjual busana jadi. Pengelolaan usaha pada *atelier* lebih

luas dibanding dengan modiste dan tailor baik dari segi peralatan, staf pegawai, maupun organisasi. *Atelier* ini menghasilkan busana madya atau tingkat menengah.

3) *Boutique*.

Boutique atau butik merupakan toko yang menjual pakaian jadi lengkap dengan aksesorisnya. Busana yang dijual berkualitas tinggi. Dalam bahasa aslinya, Perancis, *boutique* berarti toko kecil yang menjual pakaian dan aksesorisnya, lain dari yang lain, yang tidak lazim dan dengan suasana berbeda dari toko lainnya.

4) Konveksi.

Konveksi adalah usaha bidang busana jadi secara besar-besaran atau secara massal. Dalam banyak literatur, konveksi ini disebut dengan home industri, yaitu industri yang dilakukan dirumah atau usaha rumahan. Konveksi pada umumnya tidak memerlukan workshop yang besar seperti workshop yang diperlukan oleh usaha garmen. Apabila kapasitasnya sangat besar lazimnya disebut dengan usaha garmen. Sementara garmen sendiri sebenarnya berarti pakaian (jadi). Produk dari konveksi ini adalah busana jadi atau *ready-to-wear* (Bahasa Inggris) dan *pret-a-porter* (bahasa Perancis). Busana ini telah tersedia di pasar yang siap dibawa dan dipakai. Dalam proses produksi, ukuran busana ini tidak berdasarkan pesanan pelanggan, melainkan menggunakan ukuran yang telah standar seperti S-M-L-XL-XXLA atau 11, 12, 13, 14, 15, 16 atau 30, 32, 34, 36, 38, 40, dan 42.

5) Pendidikan Busana.

Pendidikan di bidang busana merupakan usaha yang busana yang tidak berkaitan langsung dengan pembuatan busana karena bergerak dalam bidang jasa pendidikan. Pendidikan busana adalah sebagai penyedia tenaga terlatih yang dapat bekerja pada usaha bidang busana. Pendidikan busana secara formal terdapat di sekolah maupun universitas, sedangkan pendidikan nonformal terdapat pada kursus menjahit. Usaha ini cukup potensial karena pasar masih membutuhkan, seperti kebutuhan guru busana, akademisi busana, reporter dan editor busana, bahkan operator pabrik garmen yang biasanya diambil dari kursus menjahit (LPK Busana).

Dalam kursus menjahit terdapat beberapa tingkatan kursus yang diatur oleh Direktorat Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Depdiknas, yaitu diantaranya:

- a) Tingkat ketrampilan dasar; pada tingkat ini diberikan pengetahuan dasar cara memotong, menjahit pakaian. Tingkat ini mencetak penjahit yang masih sederhana, seperti dapat menjahit busananya sendiri. Tingkat ini tidak memerlukan syarat pendidikan sebelumnya.
- b) Tingkat *costumiere*; pada tingkat ini diberikan model-model busana yang sulit sehingga mencetak tenaga penjahit menengah dan sanggup menerima jahitan dari orang lain.

- c) Tingkat *coupeuse*; pada tingkat ini diajarkan berbagai cara mengubah model dan menyelesaikan pakaian secara tailoring. Tingkat ini mencetak tenaga ahli yang dapat membuka modiste, tailor atau bahkan atelier.
 - d) Tingkat kursus instruktur menjahit; tingkat ini mencetak instruktur menjahit yang mempunyai wewenang mengajar pada kursus menjahit.
- 6) Usaha perantara busana.

Usaha perantara busana ialah usaha yang diselenggarakan oleh seseorang yang mempunyai pekerjaan sebagai perantara untuk mengumpulkan atau memberi tempat penampungan pakaian hasil produksi konveksi/*home industry*. Usaha ini sering dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga.

2. Ekspektasi

Tokoh yang populer dengan teori ekspektasi adalah Victor Vroom dan Porter and Lawler. Mereka percaya bahwa ada hubungan antara tingkah laku seseorang dalam bekerja dan hasil yang ingin dicapai. Victor Vroom merumuskan secara sistematis dari teori harapan (ekspektasi) dalam bukunya yang berjudul *Work and Motivation* pada tahun 1964 yang menyebutkan bahwa harapan adalah kecenderungan yang kuat untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan harapan (keinginan) bahwa tindakan akan diikuti dengan suatu konsekuensi tertentu (atau akibat tertentu) dan pada tertarik pada konsekuensi (atau

akibat) bagi pelakunya. Selanjutnya teori nilai harapan (Expectancy-Value Theory) dalam kamus psikologi diartikan sebagai "suatu teori mengenai motivasi manusia, menjelaskan tingkah laku manusia dipandang dari segi norma-norma harapan individu dalam pencapaian suatu sasaran, dalam satu situasi dimana motif-motifnya dapat dibangkitkan, serta berkenaan dengan nilai insentif dari sasaran tersebut" (Kartono, 1987: 160).

Menurut Siagian (2004: 179) inti dari teori harapan adalah bahwa kuatnya kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik dari hasil itu bagi yang bersangkutan. Teori harapan menekankan pada yang realistik dan rasional. Teori harapan menurut V. H. menyatakan bahwa teori harapan berargumen bahwa kekuatan suatu kecenderungan untuk bertindak dalam suatu cara tertentu bergantung pada kekuatan suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu dan pada daya tarik dari keluaran tersebut bagi individu itu. Dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan mengatakan bahwa seorang dimotivasi untuk menjalankan tingkat upaya yang tinggi bila ia meyakini upaya akan menghantar ke suatu penilaian kinerja yang baik, suatu penilaian yang baik akan mendorong ganjaran-ganjaran organisasional yang baik pula.

Ekspektasi merupakan sesuatu yang ada dalam diri individu yang terjadi karena adanya keinginan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Dalam teori ekspektasi ini disebutkan bahwa seseorang akan memaksimalkan dan meminimalkan segala yang menghalangi pencapaian

hasil maksimal. Teori ekspektasi berasumsi bahwa seseorang mempunyai keinginan untuk menghasilkan karya pada suatu waktu tertentu tergantung pada tujuan-tujuan khusus orang yang bersangkutan dan juga pemahaman seseorang tersebut.

a. Pengertian Ekspektasi

Menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian (2012: 179) inti dari teori harapan atau ekspektasi adalah kuatnya kecenderungan seseorang bertindak (keinginan) dengan cara (usaha) tertentu tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil (prestasi) tertentu dan pada akhirnya akan diperoleh hasil dari buah usaha tersebut.

Menurut Boeree (2005: 516) mengartikan ekspektasi sebagai sebuah kesenangan yang tidak konstan, yang muncul dari gagasan mengenai sesuatu di masa depan atau masa lalu tentang masalah yang kadang kita khawatirkan (ketika kita mendeteksi kemungkinan kesenangan dalam sebuah situasi tidak tentu yang berlawanan, maka kita merasakan harapan).

Menurut kamus psikologi ekspektasi adalah kecondongan yang dipelajari dimana suatu organisme dapat memperkirakan situasi tertentu akan timbul dengan memberi respon terhadap suatu stimulus (Kartono, 1987: 160). Riggio (1990, 172) "*expectancy is the perceived relationship between the individuals effort and performance of the*

behavior". Ekspektasi adalah hubungan yang dirasakan individu antara usaha dan kenyataan yang ada.

Berdasarkan teori-teori diatas mengenai pengertian ekspektasi, dapat disimpulkan bahwa ekspektasi adalah harapan atau perkiraan individu yang muncul atas kecenderungan seseorang bertindak dengan cara-cara tertentu dengan tujuan mendapatkan suatu hasil dari tindakan tersebut dimana hasil tersebut dapat memberikan kesenangan dari sebuah usaha yang telah dilakukan serta usaha tersebut mempunyai nilai tersendiri bagi individu tersebut.

b. Cara Mengukur Ekspektasi

Setiap orang memiliki harapan dan cita-cita ingin menjadi sesuatu dalam hidupnya. Harapan atau keinginan seseorang atas sesuatu itu disebut juga dengan ekspektasi. Ekspektasi yang baik adalah ekspektasi yang mampu dan dapat diwujudkan, tentunya dengan melakukan hal-hal tertentu sebagai indikator keberhasilan pewujudan ekspektasi.

Menurut Fred Luthans dan Jonathan P. Doh (2014: 190) menyatakan teori harapan (*expectancy theory*) menyatakan bahwa motivasi seseorang dalam mendapatkan sesuatu sebagian besar dipengaruhi oleh kombinasi perkalian dari keyakinan seseorang bahwa (1) usaha akan mengarah pada kinerja (*effort-performance*), (2) kinerja akan mengarah pada keluaran spesifik (*performance-reward*), (3) kinerja akan mengarah pada keluaran spesifik (*reward-*

valence). Selain itu, teori ini memprediksikan bahwa kinerja yang tinggi yang diikuti oleh penghargaan yang besar akan mengarah pada kepuasan yang tinggi, artinya adalah, ketika seseorang memiliki harapan yang tinggi terhadap pekerjaan di bidang busana, maka ia akan memiliki motivasi untuk mewujudkan harapannya tersebut. Dapat dikatakan juga bahwa harapan adalah alasan seseorang memiliki motivasi untuk mewujudkan keinginannya.

Menurut Greenberg Dkk (2011), *berpendapat* bahwa teori harapan berpengaruh penting dalam memotivasi seseorang. Hal ini membuktikan bahwa teori harapan selalu berhubungan dengan teori motivasi. Ketika seseorang memiliki harapan, maka seseorang tersebut akan termotivasi untuk mewujudkan harapannya tersebut. Teori ini bertumpu pada tiga hal penting, yaitu *effort to performance expectancy* (usaha akan menghasilkan kinerja atau prestasi), *performace to reward expectancy* (kinerja atau prestasi akan menghasilkan imbalan), dan *valence of rewards* (nilai dari sebuah imbalan).

Fudge dan Schlacter (1999) menyatakan model teori harapan dasar dibangun atas tiga (3) komponen penting yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk pengukuran tingkat ekspektasi seseorang, yaitu *Effort-performance expectancy (E-P)*, *Performance outcome expectancy (P-O)*, dan *Valence*.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur sebuah ekspektasi dapat dilihat dari tiga faktor penting

yaitu *Effort-performance expectancy (E-P)*, *Performance outcome expectancy (P-O)*, dan *Valence*.

1) *Effort-performance expectancy (E-P)*.

Yaitu persepsi atau pandangan seseorang bahwa upaya atau usaha yang baik akan berkorelasi positif dengan prestasi. Semakin tinggi angka harapan E-P, maka akan semakin termotivasi pula individu dalam mengerahkan prestasinya. Vroom mendefinisikan harapan E-P sebagai probabilitas subjek bahwa suatu tindakan atau usaha/ *effort* (E) akan mengakibatkan prestasi/*performance* (P). Artinya adalah untuk mendapatkan hasil atau keluaran yang baik harus dilakukan dengan usaha yang maksimal. Untuk itu, *effort performance expectancy* dapat dimaknai sebagai usaha seseorang dalam mewujudkan harapannya, dan usaha tersebut berupa kegiatan yang disebut belajar.

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli dalam mendefinisikan belajar. Cronbach dalam Sardiman A.M (2005:20), memberi pendapat bahwa belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Harold Spears dalam Sardiman A.M (2005:20) mengemukakan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk atau arahan, dan tunduk pada aturan-aturan yang berlaku. Geoch dalam Sardiman A.M (2005:20) mengatakan bahwa belajar adalah

perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktik. Sedangkan Thursan Hakim (2000:1) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa definisi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan dalam diri seseorang kearah yang lebih baik, perubahan tersebut dapat berupa perubahan dalam mempelajari, mengikuti dan mengamalkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan selama proses belajar. Ketika seorang siswa memiliki harapan atau keinginan yang kuat untuk dapat bekerja di bidang busana, maka siswa tersebut akan melakukan usaha-usaha yang dapat mewujudkan keinginannya tersebut seperti mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang busana. dengan mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang busana maka pengetahuan siswa tersebut mengenai seluk beluk pekerjaan bidang busana akan semakin luas, sehingga akan mempermudah siswa dalam mengerjakan pekerjaannya. Usaha yang kedua yang dapat siswa lakukan untuk mewujudkan ekspektasinya adalah dengan cara mengikuti petunjuk atau arahan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan bidang busana, dengan mengikuti petunjuk atau

arahan yang diberikan dalam melaksanakan tugas-tugas maka siswa tersebut memiliki kedisiplinan dan dedikasi penuh terhadap pekerjaannya, seperti yang kita ketahui bahwa di dunia kerja yang sesungguhnya memiliki aturan-aturan tertentu yang harus dan wajib dipatuhi oleh semua orang yang terlibat didalamnya. Usaha yang terakhir yang menunjukkan tingginya tingkat harapan siswa terhadap pekerjaan bidang busana adalah dengan mengamalkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang busana. Hal ini menunjukkan bahwa siswa siap dan membiasakan diri untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang biasa dilakukan dalam dunia kerja bidang busana. dengan mengamalkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang busana berarti siswa tersebut sudah mencoba membiasakan diri agar terbiasa dan mencintai pekerjaannya tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek *effort-performance expectancy (E-P)* memiliki tiga indikator penting, yaitu mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang busana, mengikuti petunjuk atau arahan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan bidang busana dan mengamalkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang busana.

2) *Performance outcome expectancy (P-O)*.

Yaitu persepsi atau pandangan atau keyakinan seseorang bahwa prestasi akan mempengaruhi hasil akhir sebuah usaha. Faktor ini juga mempunyai pengaruh positif untuk memotivasi

seseorang agar mengerahkan seluruh kemampuan usahanya. Dapat juga diartikan ketika seseorang telah melakukan usaha yang maksimal dan telah mendapatkan prestasi yang maksimal pula, maka seseorang tersebut akan hasil yang maksimal atas usaha dan prestasi yang telah seseorang tersebut lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa *Performance outcome expectancy (P-O)* merupakan keluaran atau hasil dari sebuah harapan. *Performance outcome expectancy (P-O)* bertumpu pada kata *outcome* atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai keluaran atau hasil.

Menurut Lauren Kaluge (12: 2000) yang dimaksud dengan *outcome* adalah efek jangka panjang dari proses pendidikan. Menurut Margareth C, Marta Taylor dan Michael Hendricks (2002) mengatakan bahwa *outcome* adalah respon partisipan terhadap hasil yang diberikan. Sedangkan NEA (2000) mempertegas definisi *outcome* sebagai dampak, manfaat, harapan perubahan dari sebuah kegiatan. Lebih lanjut, NEA menjelaskan pengertian *outcome* ini dengan menggunakan skema seperti di berikut ini:

No	OUTCOME		
	Short Term (jangka pendek)	Medium Term (menengah)	Long Term (jangka panjang)
	Learning (Hasil belajar)	Actions (tindakan)	Conditions (kondisi)
1.	<i>Awareness</i> (kesadaran)	<i>Behavior</i> (tingkah laku)	<i>Social</i> (sosial)
2.	<i>Knowledge</i> (pengetahuan)	<i>Practice</i> (praktik)	<i>Economic</i> (ekonomi)
3.	<i>Attitudes</i> (sikap)	<i>Decision making</i> (pengambilan keputusan)	<i>Civic</i> (kependudukan)
4.	<i>Skills</i> (keterampilan)	<i>Policies</i> (kebijakan)	<i>Environmental</i> (lingkungan)
5.	<i>Opinions</i> (pendapat)	<i>Social action</i> (aksi sosial)	
6.	<i>Aspirations</i> (aspirasi)		
7.	<i>Motivations</i> (motivasi)		

Berdasarkan skema di atas dapat dijelaskan bahwa *outcome* memiliki tiga indikator penting yaitu *learning*, *actions* dan *conditions*.

Learning atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai hasil belajar memiliki hubungan penting dalam proses belajar. Ketika seorang siswa memiliki ekspektasi yang baik terhadap pekerjaan di bidang busana, maka siswa tersebut akan memiliki hasil belajar yang baik pula pada mata pelajaran yang berkaitan dengan bidang busana. Hasil belajar ini meliputi

kesadaran pentingnya mempelajari pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan bidang busana, memiliki pengetahuan yang luas tentang ilmu-ilmu bidang busana, memiliki sikap yang baik dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan bidang busana, dan memiliki keterampilan, pendapat dan motivasi yang tinggi untuk mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang busana.

Indikator *outcome* yang kedua adalah *actions* atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai tindakan. Artinya adalah, jika seorang siswa memiliki harapan atau ekspektasi yang baik terhadap pekerjaan bidang busana maka ia akan melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan kecintaannya terhadap pekerjaan bidang busana. Tindakan-tindakan tersebut dapat berupa tingkah laku yang menunjukkan kecintaannya terhadap pekerjaan bidang busana, mempraktikkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang busana, pengambilan keputusan, kebijakan dan aksi sosial yang mencerminkan minat dalam pekerjaan yang berkaitan dengan bidang busana.

Indikator yang ketiga dari *Outcome* adalah *conditions* atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kondisi. Kondisi yang dimaksud disini adalah kondisi sosial, ekonomi, kependudukan dan lingkungan seseorang. Jika seseorang memiliki ekspektasi yang baik terhadap pekerjaan bidang busana maka ia akan memiliki kondisi sosial yang mencerminkan harapannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Performance outcome expectancy (P-O)* memiliki tiga indikator penting, yaitu *Learning (awareness, knowledge, attitudes, skills, opinions, aspirations, motivations)*, *Actions (behavior, practice, decision making, policies, social action)*, dan *conditions (social, economic, civic, environmental)*.

3) Valence.

Menurut Vroom yang mana seorang ahli dalam teori ekspektasi, *Valence* dapat diartikan sebagai nilai-nilai atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *value*. *Value* atau nilai pada umumnya dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut KBBI (1994: 690) yang menyatakan bahwa nilai adalah harga. Harga identik dengan sesuatu yang dapat dikaitkan dengan materi, namun jika kata tersebut dihubungkan dengan suatu obyek atau persepsi dari suatu sudut pandang tertentu, harga yang terkandung didalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Dalam sebuah laporan yang ditulis oleh Aclub of Rome (UNESCO: 1993), nilai diuraikan dalam dua gagasan yang saling berseberangan. Di satu sisi nilai dimaknai dengan nilai ekonomi yang berkaitan dengan nilai sebuah produk, kesejahteraan dan harga, dengan penghargaan yang begitu tinggi pada hal yang bersifat material. Sementara dilain sisi nilai digunakan untuk mewakili gagasan atau makna yang abstrak dan

tidak terukur dengan jelas seperti keadilan, kejujuran, kebebasan dll.

Menurut Frankel (1977: 6) memberikan definisi nilai sebagai idea atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang. Hampir sama dengan Frankel, Milton Rokeah (1985: 20) mengungkapkan definisi nilai adalah keyakinan yang bersumber pada system nilai seseorang mengenai apa yang patut dilakukan dan apa yang berharga. Jika hal ini dihubungkan dengan pekerjaan di bidang busana, maka nilai ini dimaknai dengan anggapan atau keyakinan seseorang bahwa semua yang berkaitan dengan bidang busana akan bersifat penting. Hal ini terjadi hanya apabila seseorang memiliki ekspektasi yang baik terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan bidang busana. karena jika seseorang tersebut menginginkan pekerjaan di bidang busana, maka semua yang berkaitan dengan bidang busana akan dianggap penting dan pantas untuk dipelajari.

Menurut Gordon Allfort (2004:9) nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Jika teori ini dielaborasi dengan pekerjaan bidang busana dapat diartikan bahwa keyakinan seseorang tentang pekerjaan-pekerjaan di bidang busana adalah pekerjaan yang paling ideal untuk dirinya. Hal ini didasarkan atas apa yang orang pilih tentunya berdasarkan oleh apa yang mereka senangi.

Menurut Cheng (1999:1) nilai merupakan sesuatu yang potensial dalam arti terdapatnya hubungan yang harmonis dan kreatif, sehingga berfungsi untuk menyempurnakan manusia. Jika teori ini dilihat dari sudut pandang ekspektasi terhadap pekerjaan bidang busana, maka dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa semua yang dipelajari di sekolah akan berguna untuk membantu mempermudah dalam bekerja di masa depan. Hal ini hanya akan diyakini oleh seseorang yang memiliki ekspektasi atau harapan yang tinggi terhadap pekerjaan di bidang busana.

Dari teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur *Valence* diperlukan indikator-indikator pengukur seperti menganggap penting semua yang berkaitan dengan bidang busana, meyakini bahwa pekerjaan-pekerjaan di bidang busana adalah pekerjaan yang paling ideal, meyakini bahwa semua yang dipelajari di sekolah akan berguna untuk membantu mempermudah dalam bekerja di masa yang akan datang.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur sebuah ekspektasi, ada 3 (tiga) hal penting yang dapat dilakukan, yaitu dengan mengetahui: 1) *effort performance expectancy (E-P)*, dengan indikator mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang busana, mengikuti petunjuk atau arahan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan bidang busana dan mengamalkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang busana. 2)

Performance outcome expectancy (P-O) memiliki tiga indikator penting, yaitu *Learning (awareness, knowledge, attitudes, skills, opinions, aspirations, motivations)*, *Actions (behavior, practice, decision making, policies, social action)*, dan *conditions (social, economic, civic, environmental)*. 3) *Valence* dengan indikator-indikator pengukur seperti menganggap penting semua yang berkaitan dengan bidang busana, meyakini bahwa pekerjaan-pekerjaan di bidang busana adalah pekerjaan yang paling ideal, meyakini bahwa semua yang dipelajari di sekolah akan berguna untuk membantu mempermudah dalam bekerja di masa yang akan datang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harapan atau ekspektasi seseorang

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harapan atau ekspektasi seseorang, Craig C. Pinder (1948) dalam bukunya *Work Motivation*, berpendapat bahwa ada beberapa hal yang dapat dijadikan ukuran apakah seseorang tersebut memiliki tingkat harapan atau ekspektasi yang tinggi, yaitu :

- 1) Harga diri.
- 2) Keberhasilan waktu melaksanakan tugas.
- 3) Bantuan dari orang lain.
- 4) Informasi yang diperlukan.
- 5) Bahan dan peralatan yang diperlukan.

Hampir sama dengan Craig C. Pinder (1948), Kreitner (2001: 247) mengemukakan hal yang dapat dijadikan ukuran apakah seseorang tersebut memiliki tingkat harapan yang tinggi, yaitu:

- 1) Harga diri
- 2) Derajat diri
- 3) Kesuksesan masa lalu
- 4) Bantuan yang diperoleh dari orang lain
- 5) Informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi tugas
- 6) Mempunyai bahan dan alat untuk bekerja

Sedangkan Jewel (1998, 354-356), mengemukakan hal yang sedikit berbeda dengan dua teman lainnya, ia mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki harapan tinggi akan dapat dilihat dengan cara melihat:

- 1) Kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan keahlian.
- 2) Pelatihan (proses belajar).
- 3) Kondisi fisik, fasilitas (lingkungan), sumber daya manusia, dan lain-lain .
- 4) Penilaian.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki harapan yang tinggi akan diketahui dengan melihat :

- 1) Kemampuan sumber daya manusia (kondisi fisik, pengalaman/kesuksesan masa lalu dan pengetahuan/informasi).

Hal yang pertama adalah kemampuan sumber daya manusia yang didalamnya termasuk kondisi fisik, pengalaman/kesuksesan

masa lalu dan pengetahuan/ informasi. Hal ini berkaitan dengan *effort performance expectancy (E-P)* karena berkaitan dengan kecakapan seseorang. Menurut Danim (1996) dalam buku “Transformasi Sumber Daya Manusia”, yang termasuk kedalam sumber daya manusia adalah:

a) Kualitas fisik dan kesehatan

Yang termasuk ke dalam kualitas fisik dan kesehatan meliputi Memiliki kesehatan yang baik serta kesegaran jasmani dan Memiliki tingkat kehidupan yang layak dan manusiawi.

b) Kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan)

Yang termasuk ke dalam kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan) meliputi Memiliki kemampuan pada jenjang pendidikan yang di tempuh dan Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntutan industrialisasi.

c) Kualitas spiritual.

Yang termasuk ke dalam kualitas spiritual meliputi Memiliki semangat yang tinggi, berpikiran positif dalam menghadapi setiap permasalahan dan memiliki sifat keterbukaan yang dilandasi rasa tanggung jawab.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk menilai indikator sumber daya manusia yang didalamnya termasuk kondisi fisik, pengalaman/kesuksesan masa lalu dan pengetahuan/informasi, adalah dengan melihat apakah seseorang tersebut memiliki hal-

hal seperti: a) menjaga dan memiliki kesehatan yang baik serta kebugaran jasmani, b) memiliki tingkat kehidupan yang layak dan manusiawi, c) memiliki kemampuan pada jenjang pendidikan yang di tempuh, d) memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntutan industrialisasi, e) berpikiran positif dalam menghadapi setiap permasalahan.

2) Proses belajar (keberhasilan dalam melaksanakan tugas).

Hal kedua adalah proses belajar, dalam hal ini berkaitan dengan *performance outcome expectancy (P-O)* karena berkaitan dengan pengetahuan seseorang. Dalam tiap proses belajar, setiap orang tidak selalu memiliki tingkat keberhasilan melaksanakan tugas yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat berupa tingkat semangat melaksanakan tugas, tingkat kemampuan melaksanakan tugas dan tingkat motivasi melaksanakan tugas. Maksud dari semangat melaksanakan tugas adalah siswa selalu antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan berusaha untuk mengerjakannya dengan baik dan benar. Maksud dari kemampuan melaksanakan tugas disini berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan siswa. Sedangkan maksud dari tingkat motivasi melaksanakan tugas adalah berhubungan dengan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang

diberikan. Jika semua faktor tersebut dapat berkesinambungan dengan baik maka akan didapat ekspektasi yang baik pula.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menilai indikator proses belajar (keberhasilan dalam melaksanakan tugas) adalah dengan melihat apakah seorang siswa tersebut memiliki sifat-sifat seperti: a) semangat dalam melaksanakan tugas, b) mampu melaksanakan tugas dengan baik, c) memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas.

3) Penilaian dari orang lain (menyangkut harga diri dan derajat diri).

Hal penting terakhir adalah penilaian orang lain. Hal ini berkaitan dengan *valence* karena menyangkut dengan harga diri/derajat diri. Harga diri/ derajat diri adalah kesan seseorang mengenai dirinya. Harga diri/ derajat diri ini dianggap baik jika seseorang mempunyai rasa harga diri yang tinggi. Cara menilai apakah seseorang memiliki harga diri yang tinggi adalah dengan melihat apakah seseorang tersebut memiliki percaya diri yang tinggi. Orang yang percaya diri cenderung lebih mudah untuk disukai oleh orang lain daripada orang yang tidak percaya diri. Ketika seseorang tersebut disukai banyak orang, maka ia akan menghargai orang yang menyukai dirinya tersebut, selain itu, ia juga akan lebih menyayangi dan menghargai dirinya sendiri. Untuk menunjukkan eksistensinya, seseorang tersebut merasa perlu untuk diakui dan menjadi yang paling menonjol di kelompok/ lingkungannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk melihat indikator apakah seseorang tersebut memiliki harga diri/derajat diri yang tinggi, maka dapat dilihat ketika seseorang mempunyai sifat-sifat seperti: a) menghargai orang lain dan diri sendiri, b) rasa percaya diri yang tinggi, c) rasa ingin diakui dan menonjol diantara teman-teman yang lain.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gayatri Sukmaningtyas (1550404009) jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang dalam skripsinya yang berjudul “Sikap dan Ekspektasi mahasiswa Non Kependidikan Program Profesi Keguruan IKIP PGRI Semarang Terhadap Profesi Guru”. Profesi guru lahir adanya revolusi di bidang pendidikan dimana orang tua mempercayakan sebagian wewenang pendidikan anak-anaknya kepada guru. Seiring berjalan waktu program profesi guru sempat mengalami pasang surut peminatnya, akan tetapi sekarang mulai banyak orang tertarik untuk menekuni profesi keguruan karena menganggap mudah untuk memperoleh pekerjaan serta adanya kesejahteraan yang mendapatkan perhatian yang cukup dari pemerintah. Justru pada kenyataannya tidak semua guru berijazah kependidikan mampu menjadi guru yang efektif, ditambah lagi banyak sarjana non kependidikan yang serta merta ikut menjadi guru dimana mereka tidak mempunyai dasar ketrampilan untuk mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap dan ekspektasi mahasiswa non kependidikan program

profesi keguruan terhadap profesi guru. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil kuliah program profesi keguruan di IKIP PGRI Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan *incidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan karena faktor kebetulan yang dijumpai oleh peneliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 150 orang yang terdiri dari semua prodi. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap terhadap profesi guru dan ekspektasi terhadap profesi guru. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi, yaitu skala sikap terhadap profesi guru sebanyak 53 item dan skala ekspektasi terhadap profesi guru sebanyak 58 item. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap profesi guru berada pada kriteria tinggi pada semua subjek penelitian (100% sebanyak 150 orang). Untuk ekspektasinya juga berada pada kriteria tinggi pada semua subjek penelitian (100% sebanyak 150 orang). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasi product moment* dengan program SPSS 12. *for windows* untuk menguji apakah ada hubungan antara sikap dan ekpektasi terhadap profesi guru pada mahasiswa yang mengambil program profesi keguruan. Hasil analisis menunjukkan nilai $r = 0.365$ dengan $p = 0.00$ ($p < 0.05$) yang artinya ada hubungan antara sikap dan ekpektasi terhadap profesi guru pada mahasiswa mahasiswa non kependidikan program profesi keguruan di IKIP PGRI Semarang.

Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagian besar mahasiswa yang mengambil kuliah transfer profesi guru di IKIP PGRI Semarang mempunyai tingkat sikap dan ekspektasi dengan tingkat tinggi. Saran untuk penelitian adalah agar mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti faktor kepribadian, jenis kelamin, sehingga dapat memberikan manfaat lebih nyata pada kalangan yang lebih luas.

Hubungan judul skripsi di atas dengan skripsi yang peneliti kerjakan adalah penelitian di atas sama-sama mencari tingkat ekspektasi seseorang terhadap sesuatu. meskipun objek dan yang diteliti sangat berbeda jauh, namun secara khusus skripsi di atas memiliki kesamaan dan keterikatan karena sama-sama membahas tentang ekspektasi seseorang terhadap sesuatu yang dianggap penting.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Agustine (F1306572) Jurusan Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial Dan Kepuasan Pemakai Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Perusahaan Penerbitan Di Surakarta". Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kepuasan pemakai terhadap penggunaan sistem informasi. Data diperoleh dari persepsi individu pemakai sistem informasi pada perusahaan penerbitan di Surakarta melalui metode *purposive sampling*. Sebanyak 120 eksemplar yang diberikan langsung kepada responden. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 72 eksemplar. Penelitian ini dilaksanakan dengan

menggunakan teknik pengumpulan data metode *survey* dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* terhadap perusahaan penerbitan di Surakarta. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 13 Hasil analisis menunjukkan Persamaan regresi linier berganda diatas menginterpretasikan masing-masing variabel sebagai berikut: apabila X_1 (Ekspektasi kinerja), X_2 (Ekspektasi usaha), X_3 (Faktor Sosial) dan X_4 (Kepuasan pemakai) tidak ada pertambahan, maka Y (Penggunaan Sistem Informasi) akan memberikan pengaruh sebesar sebesar 12,428 point. Dengan kata lain jika pada populasi tersebut tidak terdapat peningkatan semua variabel yang mendukung maka akan terjadi penurunan penggunaan sistem informasi pada populasi tersebut. Hasil perhitungan uji t diketahui bahwa nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , sehingga dengan kata lain semua variabel dalam pengaruhnya terhadap penggunaan system informasi ternyata sangat berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi. Hasil perhitungan uji F, menjelaskan bahwa variabel-variabel independen memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Penggunaan Sistem Informasi) karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan analisis statistik terhadap 72 orang responden dengan kuesioner didapat nilai R^2 adalah 0,784. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa model yang dipergunakan variabel-variabel independennya memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Kata kunci: ekspektasi kinerja, ekspektasi

usaha, faktor sosial, kepuasan pemakai sistem informasi, dan perusahaan penerbitan.

Penelitian di atas menitikberatkan pada ekspektasi kinerja seorang pekerja terhadap system yang ada pada pekerjaannya tersebut. Hal ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang penulis kerjakan karena sama-sama membahas tentang ekspektasi meskipun tidak sepenuhnya sama karena yang di bahas pada penelitian yang peneliti buat adalah ekspektasi terhadap pekerjaan bidang busana dan bukanlah pengaruh ekspektasi terhadap system kerja di lapangan.

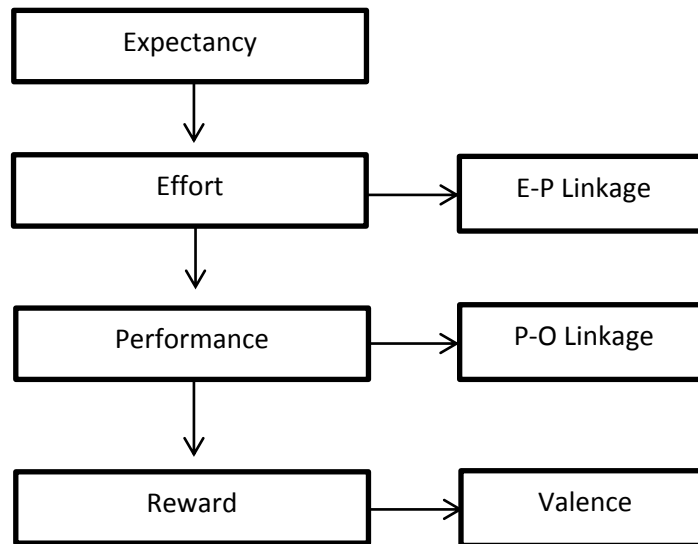
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Perdana (09504244034) mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif dalam skripsinya yang berjudul "Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di Smk Muhamadiyah 2 Sleman". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) tingkat kecenderungan masing-masing variabel, (2) hubungan antara percaya diri dengan kesiapan kerja siswa, (3) hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan kerja siswa, (4) hubungan antara percaya diri dan prestasi mata pelajaran kejuruan secara bersamaan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Muhamadiyah 2 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Subyek penelitian ini 100 siswa kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Pengumpulan data rasa percaya diri dan kesiapan kerja dilakukan dengan metode kuesioner dengan menggunakan angket, sedangkan data prestasi mata pelajaran kejuruan dengan metode dokumentasi. Uji coba instrumen

dianalisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis data menggunakan analisis korelasi ganda untuk mengetahui hubungan antara variabel percaya diri dan prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa, (1) variabel percaya diri termasuk pada kategori baik 14%, cukup 70%, dan kurang 16%. Prestasi belajar kejuruan termasuk pada kategori baik 22%, cukup 66%, kurang 12%. Kesiapan kerja termasuk pada kategori baik 16%, cukup 67%, kurang 17%. (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri terhadap kesiapan kerja, dengan nilai koefisien korelasi variabel percaya diri sebesar 0,419 dan taraf signifikansi 0,000, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan kerja, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,470 dan taraf signifikansi 0,000. (4) Terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri dan prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan kerja. Hal ini dibuktikan dengan harga $F=19,509$ pada taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, ($0,000 < 0,050$). Sedangkan koefisien determinan R^2 sebesar 0,287, hal tersebut menunjukkan variabel percaya diri (X1) dan prestasi belajar (X2) bersama-sama berpengaruh sebesar 28,7% terhadap kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 2 Sleman.

Penelitian di atas memiliki hubungan yang khusus dengan penelitian yang peneliti kerjakan karena membahas tentang dunia kerja. Meskipun tidak meneliti ekspektasi namun penelitian di atas meneliti tentang dunia

kerja yang mana peneliti juga membahas tentang dunia kerja namun lebih spesifik kepada pekerjaan di bidang busana.

C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

- Expectancy : Ekspektasi/ harapan
- E-P Linkage : *Effort Performance expectancy*
- P-O Linkage : *Performance Outcome Expectancy*
- Effort : Usaha
- Performance : Prestasi
- Valence : Imbalan

Sebagai lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk mempersiapkan lulusannya siap dan terampil terjun langsung untuk bekerja, SMK mempunyai peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Ketika seorang siswa SMK

telah menyelesaikan pendidikannya, maka yang terlintas adalah antara dua pilihan yaitu bekerja atau melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi lagi. Dua hal tersebut perlu dipersiapkan oleh siswa dan sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab memberikan pondasi yang kuat untuk karir siswanya di masa depan. Ketika sekolah memberi pandangan, motivasi dan harapan kepada siswa untuk merancang masa depannya dengan baik, maka siswa akan lebih mudah menentukan langkah selanjutnya dalam merancang masa depannya.

Dalam penelitian ini mempunyai 1 variabel yaitu ekspektasi terhadap pekerjaan bidang busana. Variabel penelitian ini penting untuk di bahas dan dikembangkan karena pada dasarnya setiap orang harus memiliki harapan atau ekspektasi terhadap sesuatu, gunanya adalah untuk menciptakan dan merancang kehidupan yang baik di masa depan. Hal ini bermanfaat untuk mempermudah seseorang untuk mengenali keinginannya sendiri, kemana akan membawa diri setelah fase sekolah dan mengetahui seberapa besar kemampuan dan keinginan seseorang untuk mewujudkan harapannya tersebut.

Seorang siswa dalam menentukan sekolah mana yang akan mereka masuki untuk melanjutkan sekolah sebelumnya tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan tersebut biasanya berupa ekspektasi atau harapan-harapan masa depannya. Ketika seorang anak memiliki ekspektasi yang besar terhadap bidang pekerjaan yang berkaitan dengan busana, maka anak tersebut akan mengerahkan seluruh usahanya untuk mewujudkan ekspektasinya. Hasil dari sebuah usaha tentunya berupa prestasi. Anak yang

memiliki prestasi yang baik akan mendapatkan imbalan yang setimpal, yaitu pekerjaan yang mereka inginkan.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana ditinjau dari *effort-performance expectancy* (E-P)?
2. Bagaimana ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana ditinjau dari *performance outcome expectancy* (P-O) ?
3. Bagaimana ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana ditinjau dari *valence*?

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian, perlu adanya metode untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian. Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapi, agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara sistematis, maka metode yang digunakan harus sesuai dengan objek yang diteliti dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Dalam bab ini, mencakup semua hal yang berkaitan dengan metode penelitian, yaitu jenis dan desain penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta metode analisis data.

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian tentang “Ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana” merupakan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian yaitu penelitian *survey*. Penelitian dilakukan dengan meneliti variabelnya, yaitu ekspektasi terhadap pekerjaan bidang busana.

Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dan disimpulkan dengan mendeskriptifkan tentang nilai variabel mandiri berdasarkan dari indikator-indikator dari variabel yang diteliti. *Survey* adalah mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data pokok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang “Ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana” ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2017 di SMK Negeri 1 Wonosari yang beralamat di JL Veteran, Wonosari, 55182, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari dengan jumlah siswa 64 orang siswa. Dipilihnya SMK Negeri 1 Wonosari sebagai tempat penelitian ini karena peneliti sudah cukup akrab dengan sekolah tersebut karena melaksanakan PPL di SMK tersebut, sehingga peneliti sedikit banyak mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMK tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari dengan jumlah 64 orang siswa.

Alasan pengambilan SMK Negeri 1 Wonosari sebagai obyek penelitian karena peneliti beranggapan bahwa sekolah dan lingkungan dimana sekolah tersebut berada dapat dikatakan sudah sangat maju dan modern dibandingkan sekolah lain yang juga berada di wilayah Gunungkidul. Dengan fakta tersebut, seharusnya pemikiran dan kemampuan siswa sudah diatas

rata-rata. Namun pada kenyataannya, masih banyak alumni SMK Negeri 1 Wonosari yang bekerja tidak pada bidangnya. Sedangkan dasar pertimbangan peneliti memilih kelas XI sebagai populasi penelitian karena peneliti menganggap bahwa secara pemikiran dan emosi siswa kelas XI lebih matang dibandingkan dengan kelas X, sedangkan untuk kelas XII dengan alasan persiapan ujian nasional dan persiapan masuk perguruan tinggi mereka tidak diperkenankan untuk digunakan sebagai obyek penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representative atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian “Ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana” ini berjumlah 61 orang siswa.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan perhitungan *Nomogram Harry King* dimana jumlah populasi maksimum yaitu 2000, dengan taraf kesalahan yang bervariasi mulai dari 0,3% sampai dengan 15%, dan faktor pengali yang disesuaikan dengan taraf kesalahan yang ditentukan. Dalam nomogram terlihat untuk confident interval (interval kepercayaan) 80% faktor pengalinya = 0,780; untuk 85% faktor pengalinya = 0,785; untuk 95% faktor pengalinya = 1,195; untuk 99% faktor pengalinya = 1,573. (Sampel = presentase x populasi x faktor pengali).

Dalam penelitian yang akan dilakukan, untuk taraf kesalahan dalam penelitian ini adalah 5%, interval kepercayaannya 95% dan populasi 64 siswa. Berdasarkan perhitungan rumus *Nomogram Harry King*, Perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah $0,80 \times 64 \times 1,195 = 61,184$. Maka diperoleh sampel minimal sebesar 61,184 orang, dibulatkan menjadi 61 siswa untuk pengambilan data penelitian. (tarik dari angka 64 melewati taraf kesalahan 5%, maka akan ditemukan titik pada angka 80 sehingga taraf kepercayaan 95% sehingga faktor pengalinya = 1,195). Jadi jumlah sampel dalam penelitian adalah 61 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini mengungkap 1 variabel utama yaitu ekspektasi pekerjaan bidang busana. definisi dari variabel tersebut adalah seberapa besar keinginan atau harapan siswa dalam mendapatkan pekerjaan di bidang busana setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Oleh karena itu, untuk mengukur seberapa besar harapan siswa dalam mendapatkan pekerjaan di bidang busana maka dapat diukur dengan melihat hal-hal penting seperti *effort performance expectancy (E-P)*, *Performance outcome expectancy (P-O)*, dan *Valence*.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, yaitu dengan cara melakukan penyebaran angket

yang disebarikan kepada siswa kelas XI program keahlian Busana Butik di SMK Negeri 1 Wonosari. Angket digunakan apabila responden jumlahnya besar. Angket ini adalah seperangkat pernyataan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan variabel-variabel yang ingin diteliti. Sistemnya adalah dengan cara responden diminta untuk mengisi jawaban dari pernyataan yang tersedia dengan membubuhkan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (√) pada salah satu alternative jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapat responden.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu fasilitas atau alat yang dapat digunakan peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data agar lebih mudah. Instrumen sebelumnya disusun dengan membuat rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi. Kisi-kisi adalah sebuah table yang menunjukkan hubungan antar hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebut dengan kolom. Kisi-kisi penyusunan instrument menunjukkan kaitan antar variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan, dan instrumen yang disusun.

Kisi-kisi instrument akan dikembangkan menjadi instrument penelitian. Instrument digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan mengumpulkan data kuantitatif yang akurat. Data yang diperoleh dari angket akan diolah dan dianalisis disediakan alternative jawaban dari setiap item.

Untuk skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, yaitu dengan empat pilihan jawaban seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian Ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana

No	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data
1.	Ekspektasi terhadap pekerjaan bidang busana	<i>Effort performance expectancy (E-P)</i>	Siswa kelas XI	Angket	Lembar angket
		<i>Performance outcome expectancy (P-O)</i>	Siswa kelas XI	Angket	Lembar angket
		<i>Valence</i>	Siswa kelas XI	Angket	Lembar angket

Tabel 2. Penskoran Jawaban dari Pernyataan Penelitian Ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel diatas adalah tabel pensekoran jawaban dari pernyataan positif, jika pernyataan bersifat negatif maka pensekoran dimulai dari bawah, yaitu sangat setuju dengan skor 1, setuju dengan skor 2, tidak setuju dengan skor 3, dan sangat tidak setuju dengan skor 4.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jml
1.	Ekspektasi terhadap pekerjaan bidang busana	<i>Effort performance expectancy (E-P)</i>	Mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang busana.	1 (+)	12
				2 (+)	
				3 (-)	
				4 (-)	
			Mengikuti petunjuk atau arahan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan bidang busana.	5 (-)	
				6 (+)	
				7 (+)	
				8 (+)	
			Mengamalkan ilmu yang berkaitan dengan bidang busana.	9 (+)	
				10 (+)	
				11 (-)	
				12 (+)	
		<i>Performance outcome expectancy (P-O)</i>	<i>Learning (awareness, knowledge, attitudes, skills, opinions, aspirations, motivations).</i>	13 (+)	12
				14 (+)	
				15 (+)	
				16 (+)	
			<i>Actions (behavior,</i>	17 (+)	

			<i>practice, decision making, policies, social action).</i>	18 (+) 19 (-) 20 (-)	
			<i>conditions (social, economic, civic, environmental).</i>	21 (+) 22 (+) 23 (-) 24 (+)	
		<i>Valence</i>	Menganggap penting semua yang berkaitan dengan bidang busana.	25 (+) 26 (+)	6
			Meyakini bahwa pekerjaan di bidang busana adalah pekerjaan yang paling ideal.	27 (+) 28 (-)	
			Meyakini bahwa semua yang dipelajari disekolah akan berguna untuk membantu mempermudah dalam bekerja di masa depan.	29 (+) 30 (+)	
JUMLAH					30

F. Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang baik, sehingga dapat digunakan untuk menjaring data yang dibutuhkan dan dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Instrumen yang telah di susun dan telah dikonsultasikan dengan ahlinya kemudian diujicobakan pada 61 responden di kelas XI yang berasal dari populasi yang berbeda yaitu dari SMK

Negeri 1 Ngawen. Dilakukannya pengambilan uji coba instrumen di sekolah yang berbeda karena jumlah populasi di SMK Negeri 1 Wonosari pada kelas XI tidak mencukupi apabila harus digunakan juga untuk uji coba. Di samping itu, pemilihan SMK Negeri 1 Ngawen sebagai obyek uji coba instrumen karena SMK Negeri 1 Ngawen memiliki karakter yang sama dengan SMK Negeri 1 Wonosari yaitu berada di wilayah Gunungkidul dengan geografis yang relatif sama.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat (Sugiyono, 2004:137). Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Artinya bahwa peneliti memerlukan data yang benar dan reliabel. Untuk itu, maka angket sebelum digunakan sebagai data penelitian primer harus diujicobakan terlebih dahulu kepada sampel ujicoba penelitian. Ujicoba ini dilakukan untuk memperoleh bukti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Setelah peneliti melakukan ujicoba di SMK Negeri 1 Ngawen, selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan analisis faktor yang dilakukan dengan bantuan program SPSS pada komputer. Setelah data angket ditabulasikan, selanjutnya data tersebut dimasukkan pada program SPSS dengan analisis faktor. Hasil analisis faktor

menunjukkan nilai KMO berada pada angka 0.719, itu menandakan bahwa analisis faktor dapat diteruskan karena sudah memenuhi batas 0.50 ($0.818 > 0.50$). Sedangkan *Total Variance Explained* menunjukkan bahwa dari 30 butir pernyataan pada angket yang digunakan, menghasilkan 3 faktor. Faktor 1 mampu menjelaskan 36.190% variasi, faktor 2 mampu menjelaskan 32.294% variasi, dan faktor 3 mampu menjelaskan 17.533% variasi. Ketiga faktor keseluruhan tersebut mampu menjelaskan 86.017% variasi. sementara itu, hasil *Component Matrix* menunjukkan ada beberapa nomor butir soal yang tidak memenuhi syarat (yaitu harus di atas 0.50) yaitu nomor item 3,9,17,21, dan 29. Sementara nomor item yang memenuhi syarat adalah nomor item 1,2,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,18,19,20,22,23,24,25,26,27,28,30.

Sedangkan faktor yang valid masih sama yaitu ada 3 faktor. Hal ini dapat dibuktikan dari data *Component Matrix* yang menunjukkan bahwa nomor-nomor item soal yang valid berkumpul pada komponen 1,2 dan 3. Untuk memperkuat hasil *Component Matrix* selanjutnya data tersebut dimasukkan lagi ke program SPSS dan diperoleh data hasil *Rotated Component Matrix*. *Rotated Component Matrix* ini menjadi langkah terakhir untuk pembuktian validitas instrumen. Hasil *Rotated Component Matrix* menunjukkan bahwa memang benar ada 5 nomor soal yang tidak valid karena tidak memenuhi syarat, yaitu harus diatas 0.50, dan nomor soal tersebut adalah nomor 3,9,17,21,29. Sedangkan nomor soal yang valid adalah nomor 1,2,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,18,19,20,22,23,24, 25,26,27,28,30.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Instrumen

Sub Variabel	Indikator	No. Butir Valid	No. Butir Gugur
<i>Effort Performance Expectancy (E-P)</i>	Mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang busana.	1,2,4	3
	Mengikuti petunjuk atau arahan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan bidang busana.	5,6,7,8	-
	Mengamalkan ilmu yang berkaitan dengan bidang busana.	10,11,12	9
<i>Performance Outcome Expectancy (P-O)</i>	<i>Learning (awareness, knowledge, attitudes, skills, opinions, aspirations, motivations).</i>	13,14,15,16	-
	<i>Actions (behavior, practice, decision making, policies, social action).</i>	18,19,20	17
	<i>conditions (social, economic, civic, environmental).</i>	22,23,24	21
<i>Valence</i>	Menganggap penting semua yang berkaitan dengan bidang busana.	25,26	-
	Meyakini bahwa pekerjaan di bidang busana adalah pekerjaan yang paling ideal.	27,28	-
	Meyakini bahwa semua yang dipelajari disekolah akan berguna untuk membantu mempermudah dalam bekerja di masa depan.	30	29

Butir-butir yang tidak valid tersebut tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, karena pada umumnya instrumen yang valid pasti reliable, akan tetapi pengujian reliabilitas instrumen masih perlu dilakukan.

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach* karena bentuk instrumen pada penelitian ini membentuk interval yang butir pertanyaannya mempunyai skor 1 sampai 4. Menurut Sekaran (dalam Zulganef, 2006) menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0.70. Teknik rumus *Alpha Cronbach* tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = mean kuadran kesalahan

S_t = varian total

k = mean kuadrat antara subyek

Hasil pengujian reliabilitas dengan program komputer SPSS menunjukkan bahwa untuk faktor X_1 (*Effort Performance Expectancy E-P*) menunjukkan angka 8.70, faktor X_2 (*Performance Outcome Expectancy P-O*) menunjukkan angka 7.50, dan faktor X_3 (*Valence*) menunjukkan angka 7.30. hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel karena berdasarkan panduan, instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0.70.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, dengan melakukan analisis data dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik analisis statistik deskriptif ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. Statistik yang digunakan meliputi :

1. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Untuk menghitung modus data yang telah disusun kedalam distribusi frekuensi/data bergolong, dapat digunakan rumus berikut:

$$M_o = b + \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Dimana:

M_o = Modus

b = Batas bawah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

B_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

2. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai terbesar, atau sebaliknya dari data yang terbesar sampai yang terkecil. Untuk menghitung median rumus yang digunakan adalah:

$$Md = b + p \frac{[1/2 n - F]}{f}$$

Dimana:

Md = Median

b = Batas bawah dimana median akan terletak

n = Banyak data/jumlah sampel

p = Panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median.

3. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Cara menghitung mean adalah dengan rumus :

$$Me = \frac{\sum x_1}{n}$$

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Epsilon (baca jumlah)

X_1 = Nilai x ke 1 sampai ke n

n = Jumlah individu

4. Varians

Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians di sebut standardeviasi atau simpang baku. Cara menghitung varians dan standar deviasi adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n}$$

5. Tabel Distribusi Frekuensi

Langkah berikutnya yang perlu lakukan adalah membuat tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah membuat tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus Sturges yaitu :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana :

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

log = Logaritma

- b) Menghitung rentang data dengan rumus :

Rentang data = data terbesar – data terkecil

c) Menghitung panjang kelas

Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas

6. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data dan frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

7. Tabel kecenderungan variabel

Kecenderungan masing-masing variabel dilakukan dengan melakukan pengkategorian skor yang diperoleh menggunakan Mid an SDi. Penentuan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas 3 ranking, yaitu sebagai berikut :

a) Kelompok tinggi

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata ditambah 1 standar deviasi ke atas ($>M_i + 1 SD_i$).

b) Kelompok sedang

Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata dikurangi 1 standar deviasi dan skor rata-rata ditambah 1 standar deviasi (antara $M_i - 1 SD_i$ sampai $M_i + 1 SD_i$).

c) Kelompok rendah

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata dikurangi 1 standar deviasi ($<M_i - 1 SD_i$).

Tabel 5. Kategori kecenderungan variabel

No	Kriteria	Kategori
1	$>M_i + 1 SD_i$	Tinggi
2	Antara $M_i - 1 SD_i$ sampai $M_i + 1 SD_i$	Sedang
3	$<M_i - 1 SD_i$	Rendah

8. *Pie Chart*

Pie Chart dibuat berdasarkan data kecenderungan variabel yang telah ditampilkan dalam tabel kecenderungan variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan di SMK Negeri 1 Wonosari. SMK Negeri 1 Wonosari merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan di Gunungkidul yang beralamat di jalan Veteran Wonosari Gunungkidul. Sekolah ini berada di tengah-tengah pusat kota, dengan suasana yang tenang sehingga cukup kondusif untuk mendukung terlaksananya program belajar mengajar.

SMK Negeri 1 Wonosari merupakan lembaga pendidikan yang berada di wilayah kabupaten Gunungkidul yang telah memiliki Standar Internasional di samping itu, SMK Negeri 1 Wonosari juga termasuk menjadi salah satu sekolah unggulan yang terbaik di Kabupaten Gunungkidul karena memiliki banyak peminat khususnya masyarakat sekitar Gunungkidul. SMK ini didirikan pada tanggal 1 Agustus pada tahun 1963 dengan berdasarkan SK No.:294/B.3/ Kej tertanggal 1 agustus 1964.

SMK Negeri 1 Wonosari ini menjadi salah satu sekolah favorit yang ada di Gunungkidul. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendaftar di SMK Negeri 1 Wonosari meningkat untuk setiap tahunnya. Sekolah ini menggunakan sistem *Rolling class*. Agar dapat memenuhi kegiatan belajar mengajar. SMK Negeri 1 Wonosari didukung oleh tenaga pengajar termasuk karyawan sebanyak 90 orang.

Berdasarkan profil SMK Negeri 1 Wonosari di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang “Ekspektasi terhadap bidang busana oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari di Yogyakarta”, dengan rumusan masalahnya adalah ekspektasi siswa terhadap pekerjaan bidang busana dan bidang pekerjaan apa yang ingin siswa dapatkan setelah menyelesaikan sekolahnya. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, berikutnya akan disajikan data hasil penelitian Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana.

Hasil penelitian Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *effort-performance expectancy* (E-P), *performance outcome expectancy* (P-O), dan *valence* adalah sebagai berikut:

- a. Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *effort-performance expectancy* (E-P)

Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *effort-performance expectancy* (E-P) diperoleh dengan menggunakan angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan dengan skala *linkert* yang mempunyai 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan nilai penyekoran untuk jawaban Sangat Setuju (SS) adalah 4, Setuju (S) adalah 3, Tidak Setuju (TS) adalah 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1.

Berdasarkan data angket yang telah di isi oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari dan telah dihitung dengan perhitungan statistik,

didapatkan data mean = 32 ; median = 27 ; modus = 27 ; nilai minimum = 22 ; nilai maksimum 43 ; range = 6 ; standar deviasi = 1.507 dan variance = 2.270. Kemudian dapat disusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 61 \\ &= 3.43 \end{aligned}$$

Dapat dibulatkan menjadi 3

- 2) Menentukan rentang kelas/range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 43 - 22 \\ &= 21 \end{aligned}$$

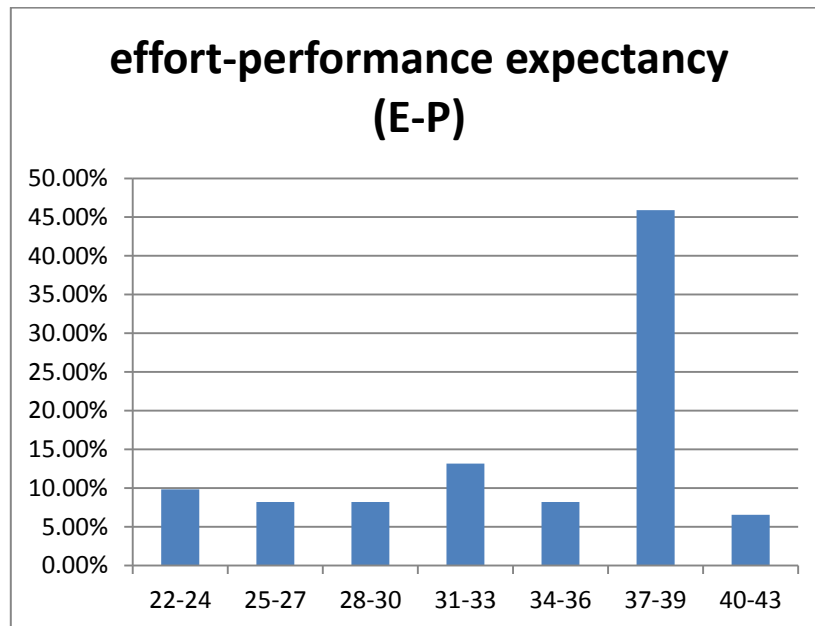
- 3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{panjang kelas interval}} \\ &= \frac{21}{3} \\ &= 7 \end{aligned}$$

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *effort-performance expectancy* (E-P)

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	22 – 24	6	9.83%
2	25 – 27	5	8.19%
3	28 – 30	5	8.19%
4	31 – 33	8	13.15%
5	34 – 36	5	8.19%
6	37 – 39	28	45.90%
7	40 - 43	4	6.55%
Total		61	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *effort-performance expectancy* (E-P) yang terdiri dari 7 kelas interval terdapat 9.83% pada interval 22-24 sebanyak 6 siswa, 8.19% pada interval 25-27, 28-30, dan 34-36 sebanyak 5 siswa, 45.90% pada interval 31-33 sebanyak 28 siswa, 13.15% pada interval 37-39 sebanyak 8 siswa dan 6.55% pada interval 40-43 sebanyak 4 siswa, sehingga dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *effort-performance expectancy* (E-P)

Tinggi rendahnya variabel tersebut dapat diidentifikasi menggunakan nilai *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i), sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{ skor tertinggi} + \text{ skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (43 + 22)$$

$$= 32$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{ skor tertinggi} - \text{ skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (43-22) = 4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disusun pengkategorian variabel Ekspektasi terhadap pekerjaan bidang busana ditinjau dari *effort-performance expectancy* (E-P) sebagai berikut :

1. Kategori tinggi :

$$= >(Mi + 1SDi)$$

$$= > (32+4)$$

$$= >36$$

2. Kategori sedang :

$$= (Mi - 1SDi) \text{ sd } (Mi + 1SDi)$$

$$= 28 - 36$$

3. Kategori rendah

$$= <(Mi - 1SDi)$$

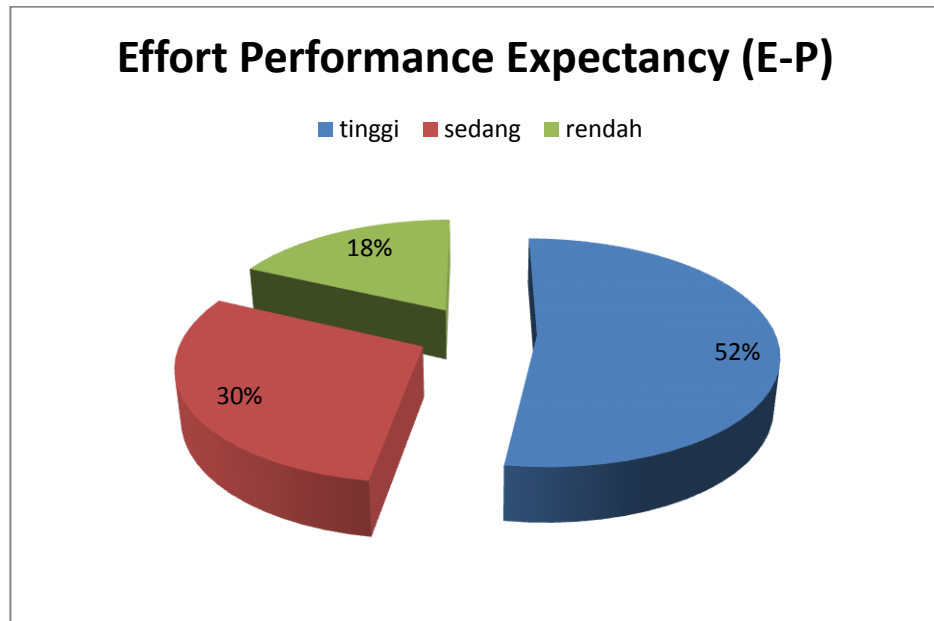
$$= <28$$

Tabel 7. Kategori kecenderungan Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *effort-performance expectancy* (E-P)

No	Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
1	>36	32	52.45%	Tinggi
2	28 - 36	18	29.50%	Sedang
3	<28	11	18.03%	Rendah
Total		61	100%	

Berdasarkan tabel diatas, kategori kecenderungan frekuensi Ekspektasi terhadap pekerjaan bidang busana ditinjau dari *effort-performance expectancy* (E-P) pada kategori tinggi sebesar 52.45% dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa dan berada pada rentang skor lebih dari 36, kategori sedang sebesar 29.50% dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa dan berada pada rentang skor 28 sampai dengan 36 serta kategori rendah sebesar 18.03% dengan jumlah siswa sebanyak 11 siswa dan berada pada rentang skor kurang dari 28.

Untuk lebih jelas dapat di lihat pada diagram *piechart* Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *effort-performance expectancy* (E-P) berikut :



Gambar 3. Diagram *Piechart Effort Performance Expectancy*

Gambar di atas menunjukkan bahwa 52% siswa memiliki ekspektasi terhadap pekerjaan bidang busana ditinjau dari *effort-performance expectancy* (E-P) yang tinggi, 30% sedang, dan 18% rendah. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *effort-performance expectancy* (E-P) tergolong ke dalam kategori tinggi yaitu sebesar 52%.

- b. Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *performance outcome expectancy* (P-O)

Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *performance outcome expectancy* (P-O) diperoleh dengan menggunakan angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan dengan *Skala Linkert* yang mempunyai 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan nilai penyekoran untuk jawaban Sangat Setuju (SS) adalah 4, Setuju (S) adalah 3, Tidak Setuju (TS) adalah 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1.

Berdasarkan data angket yang telah di isi oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari dan telah dihitung dengan perhitungan statistik, didapatkan data mean = 31 ; median = 27 ; modus = 26 ; nilai minimum = 21 ; nilai maksimum 42 ; range = 6 ; standar deviasi = 1.938 dan variance = 3.754. Kemudian dapat disusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 61 \\ &= 3.43 \end{aligned}$$

Dapat dibulatkan menjadi 3

2) Menentukan rentang kelas/range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 42 - 21 \\ &= 20 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

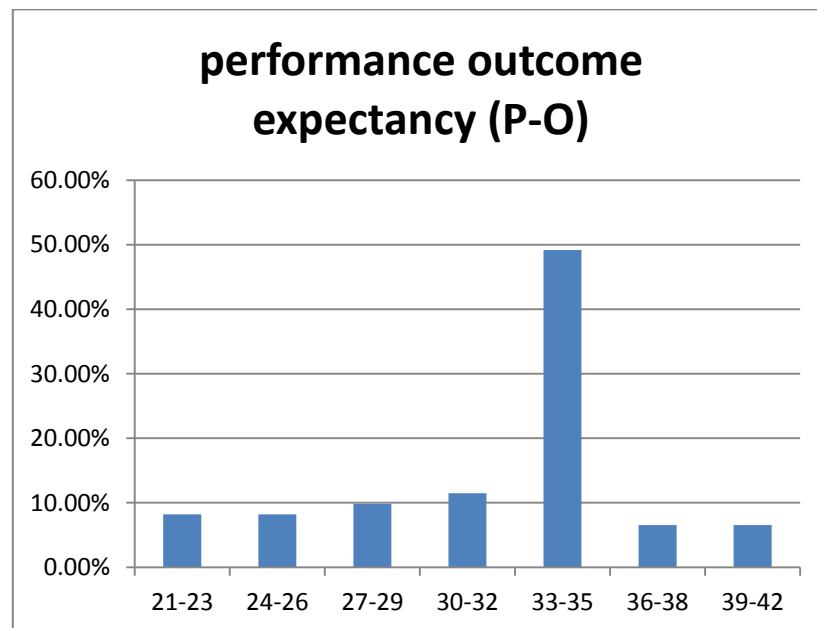
$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{panjang kelas interval}} \\ &= \frac{20}{3} \\ &= 7 \end{aligned}$$

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari performance outcome expectancy (P-O)

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	21 – 23	5	8.19%
2	24 – 26	5	8.19%
3	27 – 29	6	9.83%
4	30 – 32	7	11.47%
5	33 – 35	30	49.18%

6	36 – 38	4	6.55%
7	39 - 42	4	6.55%
Total		61	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari performance outcome expectancy (P-O) yang terdiri dari 7 kelas interval terdapat 8.19% pada interval 21-23 dan 24-26 sebanyak 5 siswa, 9.83% pada interval 27-29 sebanyak 6 siswa, 11.47% pada interval 30-32 sebanyak 7 siswa, 6.55% pada interval 36-38 dan 39-42 sebanyak 4 siswa, sehingga dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut :



Gambar 4. Histogram Ekspektasi terhadap pekerjaan bidang busana ditinjau dari performance outcome expectancy (P-O)

Tinggi rendahnya variabel tersebut dapat diidentifikasi menggunakan nilai *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi), sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{ skor tertinggi} + \text{ skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (42 + 21)$$

$$= 32$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{ skor tertinggi} - \text{ skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (42 - 21)$$

$$= 4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disusun pengkategorian variabel Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari performance outcome expectancy (P-O) sebagai berikut :

1. Kategori tinggi :

$$= > (Mi + 1SDi)$$

$$= > (32 + 4)$$

$$= > 36$$

2. Kategori sedang :

$$= (Mi - 1SDi) \text{ sd } (Mi + 1SDi)$$

$$= 28 - 36$$

3. Kategori rendah

$$= <(Mi - 1 SDi)$$

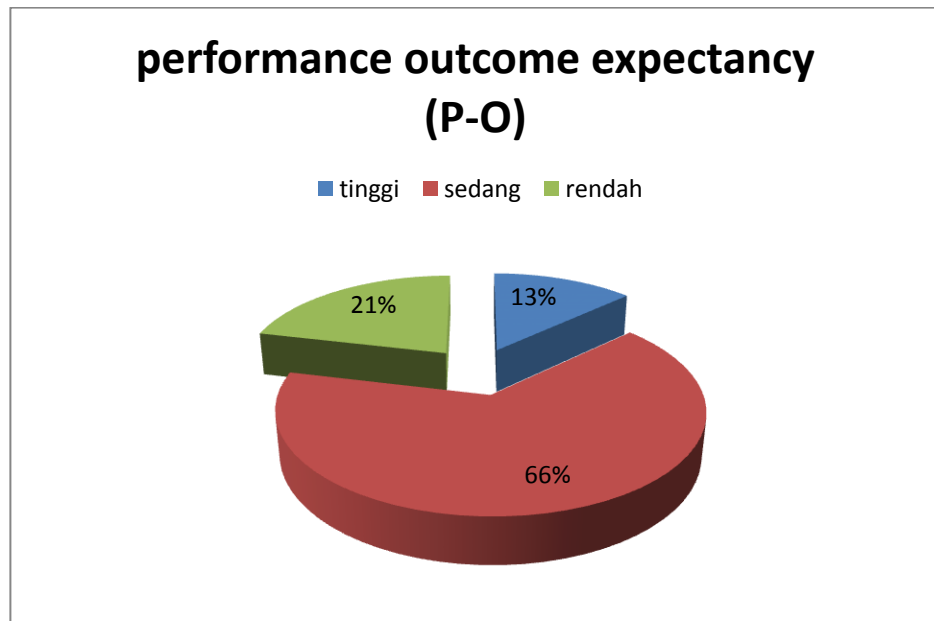
$$= <28$$

Tabel 9. Kategori kecenderungan Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *performance outcome expectancy* (P-O)

No	Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
1	>36	8	13.11%	Tinggi
2	28-36	40	65.57%	Sedang
3	<28	13	21.31%	Rendah
Total		61	100%	

Berdasarkan tabel diatas, kategori kecenderungan frekuensi Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *performance outcome expectancy* P-O pada kategori tinggi sebesar 13.11% dengan jumlah siswa sebanyak 8 siswa dan berada pada rentang skor lebih dari 36, kategori sedang sebesar 65.57% dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa dan berada pada rentang skor 28 sampai dengan 36 serta kategori rendah sebesar 21.31% dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa dan berada pada rentang skor kurang dari 28.

Untuk lebih jelas dapat di lihat pada diagram *piechart* Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *performance outcome expectancy* P-O berikut :



Gambar 5. Diagram *Piechart performance outcome expectancy*

Gambar di atas menunjukkan bahwa 13% siswa memiliki ekspektasi terhadap pekerjaan bidang busana ditinjau dari *effort-performance expectancy* (E-P) yang tinggi, 66% sedang, dan 13% rendah. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *performance outcome expectancy* P-O tergolong ke dalam kategori sedang yaitu sebesar 66%.

- c. Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *valence*

Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *Valence* diperoleh dengan menggunakan angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan dengan *Skala*

Linkert yang mempunyai 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan nilai penyekoran untuk jawaban Sangat Setuju (SS) adalah 4, Setuju (S) adalah 3, Tidak Setuju (TS) adalah 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1.

Berdasarkan data angket yang telah di isi oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari dan telah dihitung dengan perhitungan statistik, didapatkan data mean = 13 ; median = 14 ; modus = 14 ; nilai minimum = 8 ; nilai maksimum 20 ; range = 3, standar deviasi = 1.017 dan variance = 1.034. Kemudian dapat disusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 61 \\ &= 3.43 \end{aligned}$$

Dapat dibulatkan menjadi 3

- 2) Menentukan rentang kelas/range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 20 - 8 \\ &= 12 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{panjang kelas interval}}$$

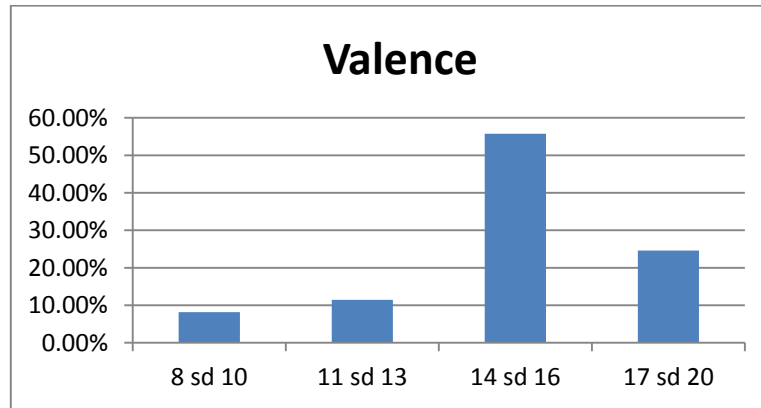
$$= \frac{12}{3}$$

$$= 4$$

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *valence*

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	8 - 10	5	8.19%
2	11 - 13	7	11.46%
3	14 - 16	34	55.73%
4	17 - 20	15	24.59%
Total		61	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *valence* yang terdiri dari 4 kelas interval terdapat 8.19% pada interval 8-10 sebanyak 5 siswa, 11.46% pada interval 11-13 sebanyak 7 siswa, 55.73% pada interval 14-16 sebanyak 34 siswa, dan 24.59% pada interval 17-20 sebanyak 15 siswa, sehingga dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut :



Gambar 6. Histogram Ekspektasi terhadap pekerjaan bidang busana ditinjau dari *valence*

Tinggi rendahnya variabel tersebut dapat diidentifikasi menggunakan nilai *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i), sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (20 + 8)$$

$$= 14$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (20 - 8)$$

$$= 2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disusun pengkategorian variabel *valence* sebagai berikut :

1. Kategori tinggi :

$$=>(Mi + 1SDi)$$

$$=> (14 + 2)$$

$$=>16$$

2. Kategori sedang :

$$= (Mi - 1SDi) \text{ sd } (Mi + 1 SDi)$$

$$= 12 - 16$$

3. Kategori rendah

$$=<(Mi - 1 SDi)$$

$$=<12$$

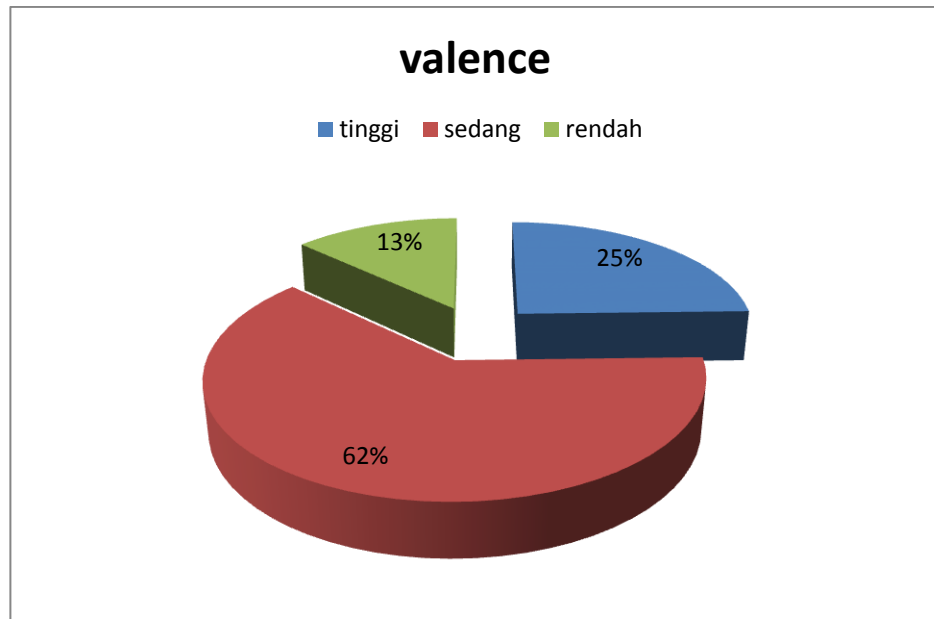
Tabel 11. Kategori kecenderungan Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *valence*

No	Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
1	>16	15	24.59%	Tinggi
2	12 - 16	38	62.29%	Sedang
3	<12	8	13.11%	Rendah
Total		61	100%	

Berdasarkan tabel diatas, kategori kecenderungan frekuensi Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *valence* pada kategori tinggi sebesar 24.59% dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa dan berada pada rentang skor lebih dari 16, kategori sedang sebesar 62.29% dengan jumlah siswa

sebanyak 38 siswa dan berada pada rentang skor 12 sampai dengan 16 serta kategori rendah sebesar 13.11% dengan jumlah siswa sebanyak 8 siswa dan berada pada rentang skor kurang dari 12.

Untuk lebih jelas dapat di lihat pada diagram *piechart* ekspektasi terhadap pekerjaan bidang busana ditinjau dari *valence* berikut :



Gambar 7. Diagram *Piechart valence*

Gambar di atas menunjukkan bahwa 25% siswa memiliki ekspektasi terhadap pekerjaan bidang busana ditinjau dari *valence* yang tinggi, 62% sedang, dan 13% rendah. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekspektasi siswa terhadap pekerjaan bidang busana ditinjau dari *valence* tergolong ke dalam kategori sedang yaitu sebesar 62%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana. Ekspektasi Pekerjaan Bidang Busana sendiri memiliki 3 hal penting yang harus di ketahui yaitu Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana Ditinjau dari *effort-performance expectancy* (E-P), Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *performance outcome expectancy* (P-O), dan ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana ditinjau dari *valence*.

Berikut ini akan di bahas lebih lanjut mengenai ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana ditinjau dari *effort-performance expectancy* (E-P), ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana ditinjau dari *performance outcome expectancy* (P-O), dan ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana ditinjau dari *valence*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi terhadap pekerjaan bidang busana sudah cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa ekspektasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari terhadap pekerjaan bidang busana termasuk baik, meskipun belum memuaskan, karena sebagai sekolah kejuruan yang mempersiapkan lulusannya untuk langsung bekerja seharusnya ekspektasi siswa terhadap pekerjaan bidang busana dapat lebih memuaskan lagi. Dengan fakta tersebut, diharapkan siswa akan dapat

mewujudkan ekspektasinya dan diharapkan dapat meminimalisir lulusan SMK Negeri 1 wonosari yang bekerja di luar bidang pekerjaan busana karena pada dasarnya mereka memiliki ekspektasi berdasarkan kesadaran diri sendiri akan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Untuk lebih jelas, berikut akan di bahas lebih lanjut tentang Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *Effort-Performance Expectancy* (E-P), *Performance Outcome Expectancy* (P-O) dan *Valence*.

a. Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *Effort-Performance Expectancy* (E-P)

Berdasarkan analisis data Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *Effort-Performance Expectancy* (E-P) termasuk ke dalam kategori tinggi, yaitu dengan jumlah persentase sebesar 52.45%. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Fudge Schlacter yang menyatakan bahwa upaya yang baik akan berkorelasi positif dengan prestasi. Semakin tinggi angka harapan E-P maka akan semakin termotivasi pula individu tersebut dalam mengerahkan prestasinya. Artinya, ketika seorang siswa memiliki harapan yang besar kepada pekerjaan di bidang busana, maka ia akan mengerahkan segala usahanya dalam mewujudkan harapannya tersebut. Caranya, dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari siswa tersebut baik di rumah maupun di sekolah. Siswa yang memiliki harapan yang baik

terhadap pekerjaan di bidang busana akan lebih tertarik dengan segala hal yang menyangkut dengan pekerjaan bidang busana, oleh karena itu kemungkinan besar prestasi atau hasil belajar siswa tersebut di sekolah akan lebih baik dalam hal pengetahuan tentang pekerjaan di bidang busana.

b. Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *Performance Outcome Expectancy* (P-O)

Berdasarkan analisis data Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *Performance Outcome Expectancy* (P-O) termasuk kedalam kategori sedang, yaitu dengan jumlah presentase sebesar 65.57%. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Fudge Schlacter yang menyatakan bahwa prestasi akan mempengaruhi hasil akhir sebuah usaha. Faktor ini juga mempunyai pengaruh positif untuk memotivasi seseorang agar mengerahkan seluruh kemampuan usahanya untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Artinya, ketika seorang siswa memiliki ekspektasi yang baik terhadap pekerjaan di bidang busana, maka kemungkinan besar siswa tersebut memiliki keluaran yang baik. Keluaran adalah hasil dari sebuah usaha. Ketika seorang siswa telah mengusahakan harapannya, maka ia akan mendapatkan hasil sesuai dengan usaha yang ia lakukan. Keluaran siswa ini dapat dilihat dari prestasi siswa di sekolah, apakah prestasi mata pelajaran yang berkaitan dengan bidang busana sudah memuaskan atau belum memuaskan.

c. Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *Valence*.

Berdasarkan analisis data Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana ditinjau dari *Valence* termasuk ke dalam kategori sedang, yaitu dengan jumlah presentase sebesar 62.29%. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Newcomb dalam Notoadmodjo yang menyatakan bahwa *valence* adalah bagian dari sikap seseorang untuk mempersiapkan reaksi atas sebuah objek. Hal ini tentu berpengaruh positif kepada persepsi siswa dalam memandang dunia kerja di bidang busana. Artinya, ketika seorang siswa memiliki harapan yang besar terhadap pekerjaan bidang busana, maka siswa tersebut akan memiliki nilai-nilai yang baik. Nilai-nilai disini menyangkut dengan nilai-nilai siswa dalam memandang dan mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidang busana. Apabila siswa tersebut mencintai pekerjaan di bidang busana, maka siswa tersebut akan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan bidang busana dengan sebaik-baiknya.

Dari ketiga variabel yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana tergolong cukup baik, yaitu berada pada rata-rata presentasenya sebesar 60,1 %.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana tergolong ke dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari ketiga faktor penting seperti *Effort-Performance Expectancy* (E-P), *Performance Outcome Expectancy* (P-O) dan *Valence* memiliki presentasi yang cukup baik dengan rincian sebagai berikut :

1. *Effort-Performance Expectancy* (E-P) termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan presentase sebesar 52.45%,
2. *Performance Outcome Expectancy* (P-O) termasuk dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 65.57%,
3. *Valence* termasuk dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 62.29%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ekspektasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Terhadap Pekerjaan Bidang Busana tergolong ke dalam kategori sedang atau cukup baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ekspektasi siswa terhadap pekerjaan bidang busana tergolong cukup baik. Siswa sudah memiliki pandangan jauh kedepan dan sudah mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dengan memilih sekolah di sekolah kejuruan pada jurusan busana. Siswa juga

sudah mengetahui jenis pekerjaan busana apa yang ingin mereka geluti di masa depan, meskipun belum sepenuhnya spesifik dalam menerangkan pekerjaan yang mereka pilih. Hal ini tentu menjadi nilai tambah siswa untuk lebih dekat dengan kesuksesan, karena siswa telah mempersiapkan masa depannya dengan cukup baik. Namun, untuk meningkatkan lagi pemahaman siswa tentang harapan pekerjaan di masa depan, akan lebih baik apabila guru dapat memotivasi siswa dan memberi gambaran-gambaran tentang pekerjaan di bidang busana, agar pengetahuan siswa tentang pekerjaan di bidang busana semakin meningkat dan siswa memiliki lebih banyak lagi referensi pilihan profesi di bidang busana. serta meningkatkan presentase siswa yang memiliki ekspektasi terhadap pekerjaan bidang busana mengingat lulusan SMK yang memang dikhususkan untuk bekerja di bidang yang mereka kuasai.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, masih terdapat sisi yang belum terjangkau, mengingat terdapat keterbatasan penulis. Keterbatasan ini seperti belum diketahuinya sebab-sebab lulusan SMK Negeri 1 Wonosari yang memilih bekerja tidak pada bidangnya, padahal secara umum mereka telah memiliki ekspektasi yang baik terhadap bidang pekerjaan busana. Untuk mengetahui hal tersebut diperlukan penelitian yang lebih lanjut yang memerlukan waktu, biaya dan kemampuan yang lebih dari penulis untuk mengusutnya.

D. Saran

Berdasarkan implikasi penelitian, dapat dikemukakan saran yakni :

1. Guru lebih memotivasi siswa agar memiliki ekspektasi yang baik terhadap profesi atau pekerjaan di masa depan.
2. Guru diharapkan dapat memberi wawasan dan gambaran yang lebih luas lagi tentang profesi-profesi yang dapat digeluti di bidang busana, agar siswa memiliki referensi dan gambaran tentang profesi yang akan mereka geluti di masa depan.
3. Sekolah dapat memberi saran dan masukan kepada siswa-siswa yang akan lulus sekolah agar dapat bekerja di bidangnya dan memanfaatkan ilmu yang telah mereka dapatkan di sekolah, agar tidak ada lulusan SMK yang bekerja tidak pada bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, F. (2009). *Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial dan Kepuasan Pemakai Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Perusahaan Penerbitan di Surakarta*. Surakarta: Lembaga Penelitian UNS.
- Azwar S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaali. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: FE-Undip.
- Gregory, J. F. (2011). *Theories of Personality* (Terjemahan Smita Prathita Sjahputri). Jakarta: Salemba Humanika.
- Harmaizar. (2008). *Menangkap Peluang Usaha*. Bekasi: CV. Dian Anugerah Perkasa.
- Hasan, A. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai. Pustaka.
- Jerusalem, M. A. (2011). *Manajemen Usaha Busana*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jonathan, F. L. (2014). *International Management Culture, Strategy, and Behavior* (Terjemahan Dien Mardiyah, Merry Rindy Antika). Jakarta: Salemba Empat.
- Kardimin, A. (2004). *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Lunenburg, F.C. (2011). Expectancy Theory of Motivation: Motivating by Altering Expectations. *Journal of Management, Business, and Administration* (Volume 15 Number 1). Hlm. 1-5.
- Malayu. S. P. (2010). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Masri, S. (2007). *Metode Penelitian Survey*. Yogyakarta: LP3ES.
- Notoadmodjo. (1993). *Pengantar pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Perdana, A. (2005). *Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Sleman*. Yogyakarta: UNY.
- Robert, G.,I., Wilfred, J.Z. & Douglas C.P. (2001). *Journal Of Managerial Issues*. US: Global.
- Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siagian, S. P. (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sloof, R., & Praag. M. V. (2007). Performance Measurement, Expectancy and Agency Theory: An Experimental Study. 1-13.
- Sondang, S. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Sri Widarwati Dkk (2014). Ekspektasi Profesi dan Analisis Motivasi Dalam Pengambilan Mata Kuliah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana Angkatan 2011. *Artikel Penelitian*. 2-11.

- Sudarman, D. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: AlfaBeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmaningtyas, G. (2011). *Sikap dan Ekspektasi Mahasiswa Non Kependidikan Program Profesi Keguruan IKIP PGRI Semarang Terhadap Profesi Guru*. Semarang: Lembaga Penelitian IKIP Semarang.
- Supriyadi. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Tafsir, A. (2008). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY. (2016). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

UJI COBA PENELITIAN

1. Surat Pengantar Penelitian
2. Angket Penelitian
3. Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen
4. Uji Validitas Instrumen
5. Uji Reliabilitas Instrumen

SURAT PENGANTAR PENELITIAN
EKSPEKTASI TERHADAP PEKERJAAN BIDANG BUSANA OLEH SISWA
KELAS XI SMK NEGERI NGAWEN DI YOGYAKARTA

Kepada :

Yth. Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Ngawen

Di Wonosari

Dengan Hormat,

Dengan segala kerendahan hati, peneliti memohon keikhlasan dan bantuan adik-adik untuk meluangkan waktunya guna menjawab pernyataan dengan apa adanya, yaitu dengan jawaban yang sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik-adik berikan dalam angket ini tidak akan mempengaruhi nilai dan nama baik adik-adik, dan sangat terjamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan adik-adik untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih. Bantuan adik-adik semua sangat besar manfaatnya bagi saya dan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi adik-adik semuanya.

Hormat Saya,

Peneliti

Sela Agustina Nuritapa

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas :

TTD :

Ingin bekerja pada bidang :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama, nomor presensi, dan kelas
2. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan pada diri anda dengan memberikan tanda *check list* (\surd) beserta alasan mengapa anda memilih jawaban tersebut.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang telah disediakan dengan keterangan:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
5. Dalam satu nomor tidak boleh ada dua atau lebih jawaban atau tanda *check list* (\surd)
6. Jika anda salah dalam menjawab, jawaban tersebut anda coret dengan memberi tanda 2 garis vertikal (=), kemudian beri tanda *check list* (\surd) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu ingin tahu tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang busana.				
2.	Saya selalu membaca buku-buku pengetahuan tentang busana.				
3.	Saya selalu mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang busana.				
4.	Saya selalu tertarik dengan semua yang berkaitan dengan pekerjaan bidang busana.				
5.	Saya selalu mengerjakan tugas dan pekerjaan yang berkaitan dengan bidang busana sesuai dengan petunjuk pengerjaannya.				
6.	Saya selalu mengerjakan tugas dan pekerjaan yang berkaitan dengan bidang busana sesuai dengan tata cara yang telah diajarkan sebelumnya.				
7.	Saya selalu mengerjakan tugas dan pekerjaan yang berkaitan dengan bidang busana dengan tanpa perlu melihat panduan terlebih dahulu.				
8.	Saya selalu mengerjakan tugas dan pekerjaan yang berkaitan dengan bidang busana dengan arahan dan panduan teman yang saya percaya.				
9.	Saya selalu mengulang kembali materi pelajaran yang berkaitan dengan bidang busana.				

10.	Saya selalu mempraktikkan materi pelajaran yang berkaitan dengan bidang busana dalam kegiatan sehari-hari.				
11.	Saya hanya akan mempraktikkan materi pelajaran yang saya senangi saja.				
12.	Saya selalu menggunakan tata cara pengerjaan tugas yang dipelajari di sekolah ke dalam praktik sehari-hari.				
13.	Saya selalu menggali pengetahuan saya tentang pekerjaan di bidang busana.				
14.	Saya selalu mengasah keterampilan saya dalam bidang busana.				
15.	Saya selalu memotivasi diri saya sendiri untuk terus bekerja di bidang busana.				
16.	Saya selalu bertekad untuk dapat bekerja di bidang busana.				
17.	Saya selalu mengamalkan ilmu-ilmu tentang busana.				
18.	Saya selalu yakin dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan bidang busana.				
19.	Saya selalu mengarahkan diri saya untuk terus tekun mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang busana.				

20.	Saya selalu mencintai apapun yang berkaitan dengan bidang busana.				
21.	Saya selalu mengambil pekerjaan yang berkaitan dengan bidang busana.				
22.	Saya selalu membagikan ilmu-ilmu tentang busana yang telah saya pelajari kepada orang lain.				
23.	Saya selalu senang mendatangi tempat-tempat yang berkaitan dengan bidang busana.				
24.	Saya selalu mengunjungi tempat-tempat yang didalamnya terdapat kegiatan yang berkaitan dengan bidang busana.				
25.	Saya berharap dapat bekerja di bidang busana maka saya mempelajari semua pengetahuan yang berkaitan dengan bidang busana adalah hal yang perlu dipelajari.				
26.	Saya berharap dapat bekerja di bidang busana maka saya tidak pilih-pilih dalam mempelajari pelajaran yang berkaitan dengan bidang busana.				
27.	Saya berharap dapat bekerja di bidang busana karena saya menganggap pekerjaan di bidang busana adalah pekerjaan yang paling ideal untuk saya.				
28.	Pekerjaan di bidang busana adalah pekerjaan yang				

	saya inginkan.				
29.	Semua yang dipelajari di sekolah akan berguna untuk membantu mempermudah dalam bekerja di masa depan.				
30.	Semua yang dipelajari di sekolah akan sama dengan apa yang akan dikerjakan di dunia kerja.				

**Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang
Busana dilihat dari *Effort Performance Expectancy (E-P)***

No.	Skor X_1 untuk Butir Soal No:												Jml X_1
	Res.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	3	3	3	4	2	2	4	3	1	4	2	3	34
2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	31
3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	29
4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	33
5	3	3	4	1	2	2	3	1	1	3	2	1	26
6	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	44
7	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	41
8	1	3	4	4	2	2	2	4	1	1	3	1	28
9	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	28
10	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	37
11	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	24
12	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	40
13	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	33
14	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	37
15	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	39
16	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	40
17	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	40
18	3	1	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	28
19	1	1	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	27
20	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	31
21	3	3	4	3	1	2	3	3	1	2	3	2	30
22	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	4	3	38
23	3	3	2	1	3	3	1	3	2	4	4	4	33
24	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	30

25	3	3	1	1	3	3	3	1	2	2	1	2	25
26	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3	2	4	36
27	4	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	33
28	2	1	3	1	1	3	1	2	2	1	3	2	22
29	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	26
30	3	4	3	4	3	3	3	1	2	4	3	3	36
31	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	30
32	3	3	2	2	3	4	3	4	2	4	3	3	36
33	4	2	2	1	3	4	3	3	2	3	4	2	33
34	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33
35	3	3	1	2	4	3	4	3	1	3	3	3	33
36	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	34
37	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33
8	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33
39	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	32
40	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	35
41	4	3	2	1	3	3	3	3	2	2	4	3	33
42	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33
43	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	31
44	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33
45	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	33
46	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33
47	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	29
48	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	36
49	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33
50	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	33
51	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33
52	2	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	4	34
53	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	34
54	1	3	1	2	3	3	3	3	2	3	1	3	28

55	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33
56	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33
57	3	3	2	2	3	4	4	4	2	2	3	3	35
58	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	34
59	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	35
60	3	3	2	1	3	4	3	2	2	3	3	3	32
61	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33

**Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang
Busana dilihat dari *Performance Outcome Expectancy* (P-O)**

No.	Skor X_1 untuk Butir Soal No:												Jml X_1
Res.	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	4	4	3	1	4	4	3	1	3	3	4	37
2	2	1	4	1	1	2	2	4	2	4	1	4	28
3	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	4	3	35
4	3	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	21
5	3	3	3	4	2	4	4	3	1	3	3	3	36
6	3	3	4	3	2	4	3	4	1	4	4	3	38
7	1	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	24
8	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	29
9	3	3	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	41
10	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	17
11	2	2	2	2	3	3	1	3	1	2	1	1	23
12	4	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	4	39
13	3	3	1	1	4	1	2	1	1	1	3	2	23
14	3	3	4	3	2	4	1	3	2	1	3	4	33
15	3	3	4	4	1	3	3	4	1	3	3	3	35
16	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	30
17	2	3	2	3	1	2	2	3	1	3	3	3	28
18	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	2	28
19	4	3	3	4	1	4	3	3	1	4	3	3	36
20	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	24
21	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	23
22	4	2	1	4	1	4	2	4	1	3	3	1	30
23	2	1	2	3	1	1	4	4	1	1	1	3	24
24	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	29

25	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	26
26	4	2	2	4	1	1	4	4	1	4	1	2	30
27	1	2	2	1	1	4	3	1	1	2	2	3	23
28	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	30
29	2	2	4	3	2	3	3	2	1	1	3	4	30
30	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	32
31	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	23
32	4	2	1	4	1	4	2	4	1	3	3	1	30
33	2	1	2	3	1	1	4	4	1	1	1	3	24
34	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	29
35	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	26
36	4	2	2	4	1	1	4	4	1	4	1	2	30
37	1	2	2	1	1	4	3	1	1	2	2	3	23
8	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	30
39	2	2	4	3	2	3	3	2	1	1	3	4	30
40	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	32
41	3	4	4	3	1	4	4	3	1	3	3	4	37
42	2	1	4	1	1	2	2	4	2	4	1	4	28
43	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	4	3	35
44	3	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	21
45	3	3	3	4	2	4	4	3	1	3	3	3	36
46	3	3	4	3	2	4	3	4	1	4	4	3	38
47	1	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	24
48	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	29
49	3	3	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	41
50	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	17
51	2	2	2	2	3	3	1	3	1	2	1	1	23
52	4	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	4	39
53	3	3	1	1	4	1	2	1	1	1	3	2	23
54	3	3	4	3	2	4	1	3	2	1	3	4	33

55	3	3	4	4	1	3	3	4	1	3	3	3	35
56	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	30
57	2	3	2	3	1	2	2	3	1	3	3	3	28
58	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	2	28
59	4	3	3	4	1	4	3	3	1	4	3	3	36
60	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	24
61	3	4	4	3	1	4	4	3	1	3	3	4	37

**Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang
Busana dilihat dari *Valence***

No. Res.	Skor X_3 untuk Butir Soal No:						Jml X_3
	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	4	4	1	3	20
2	2	2	1	1	1	3	10
3	3	4	4	3	2	4	20
4	2	2	2	2	1	2	11
5	3	3	4	4	2	3	19
6	2	2	2	3	2	4	15
7	4	3	4	3	1	4	19
8	3	2	3	2	2	2	14
9	3	4	3	4	2	3	19
10	1	3	1	3	1	3	12
11	4	3	4	1	2	1	15
12	2	3	3	1	1	3	13
13	3	3	2	3	2	3	16
14	3	2	4	3	2	4	18
15	1	4	1	3	2	1	12
16	1	2	1	1	3	2	10
17	4	3	2	4	3	4	20
18	4	4	3	3	1	3	18
19	4	4	4	3	1	2	18
20	3	2	2	3	3	2	15
21	3	2	2	2	2	3	14
22	3	2	2	3	2	2	14

23	2	3	2	3	3	2	15
24	4	1	3	4	3	4	19
25	4	3	4	3	2	4	20
26	3	3	3	4	1	3	17
27	1	1	3	3	1	3	12
28	4	3	3	4	1	4	19
29	2	1	1	2	2	1	9
30	3	2	2	3	3	2	15
31	3	2	2	2	2	3	14
32	3	2	2	3	2	2	14
33	2	3	2	3	3	2	15
34	4	1	3	4	3	4	19
35	4	3	4	3	2	4	20
36	3	3	3	4	1	3	17
37	1	1	3	3	1	3	12
38	4	3	3	4	1	4	19
39	2	1	1	2	2	1	9
40	3	2	2	3	3	2	15
41	3	2	2	2	2	3	14
42	3	2	2	3	2	2	14
43	2	2	1	1	1	3	10
44	3	4	4	3	2	4	20
45	2	2	2	2	1	2	11
46	3	3	4	4	2	3	19
46	2	2	2	3	2	4	15

48	4	3	4	3	1	4	19
49	3	2	3	2	2	2	14
50	3	4	3	4	2	3	19
51	1	3	1	3	1	3	12
52	4	3	4	1	2	1	15
53	2	3	3	1	1	3	13
54	3	3	2	3	2	3	16
55	3	2	4	3	2	4	18
56	1	4	1	3	2	1	12
57	1	2	1	1	3	2	10
58	4	3	2	4	3	4	20
59	4	4	3	3	1	3	18
60	4	4	4	3	1	2	18
61	3	2	2	3	3	2	15

**Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang
Busana dilihat dari *Effort Performance Expectancy (E-P)*, *Performance
Outcome Expectancy (P-O) Valence***

No. Res.	Jml X₁	Jml X₂	Jml X₃	Jml Total (Y)
1	34	37	20	91
2	31	28	10	69
3	29	35	20	84
4	33	21	11	65
5	26	36	19	81
6	44	38	15	97
7	41	24	19	84
8	28	29	14	71
9	28	41	19	88
10	37	17	12	66
11	24	23	15	62
12	40	39	13	92
13	33	23	16	72
14	37	33	18	88
15	39	35	12	86
16	40	30	10	80
17	40	28	20	88
18	28	28	18	74
19	27	36	18	81
20	31	24	15	70

21	30	23	14	67
22	38	30	14	82
23	33	24	15	72
24	30	29	19	78
25	25	26	20	71
26	36	30	17	83
27	33	23	12	68
28	22	30	19	71
29	26	30	9	65
30	36	32	15	83
31	30	23	14	67
32	36	30	14	80
33	33	24	15	72
34	33	29	19	81
35	33	26	20	79
36	34	30	17	81
37	33	23	12	68
38	33	30	19	82
39	32	30	9	71
40	35	32	15	82
41	33	37	14	84
42	33	28	14	75
43	31	35	10	76
44	33	21	20	74
45	33	36	11	80

46	33	38	19	90
47	29	24	15	68
48	36	29	19	84
49	33	41	14	88
50	33	17	19	69
51	33	23	12	68
52	34	39	15	88
53	34	23	13	70
54	28	33	16	77
55	33	35	18	86
56	33	30	12	75
57	35	28	10	73
58	34	28	20	82
59	35	36	18	89
60	32	24	18	74
61	33	37	15	85

Uji Validitas Instrumen Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang Busana

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.719
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	2.160E3
	df
	435
	Sig.
	.000

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
	1	9.000	30.001	30.001	9.700	36.190	36.190	8.590	28.601
2	8.596	28.654	58.655	8.996	32.294	68.484	7.534	28.445	57.046
3	4.247	14.158	86.017	4.297	17.533	86.017	4.780	14.099	86.017
4	1.377	4.589	77.402						
5	1.092	3.640	81.042						
6	1.013	3.375	84.417						
7	.944	3.147	87.565						
8	.609	2.029	89.594						
9	.359	1.197	90.791						
10	.304	1.014	91.805						
11	.299	.995	92.800						
12	.254	.847	93.648						
13	.241	.803	94.451						
14	.226	.752	95.202						
15	.199	.663	95.865						

16	.169	.562	96.427						
17	.161	.538	96.965						
18	.153	.508	97.473						
19	.120	.400	97.873						
20	.107	.358	98.231						
21	.092	.308	98.539						
22	.084	.280	98.819						
23	.073	.244	99.063						
24	.064	.212	99.275						
25	.057	.191	99.466						
26	.043	.145	99.611						
27	.040	.133	99.744						
28	.031	.104	99.848						
29	.027	.089	99.937						
30	.019	.063	100.000						

Extraction Method: Principal Component

Analysis.

% of all variance and % of cumulative

86.017%

Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
p1	-.409	.799	-.028
p2	-.511	.773	-.087
p3	-.204	-.029	-.068
p4	-.344	.863	-.087

p5	-.431	.814	-.112
p6	-.501	.780	-.119
p7	-.487	.759	-.224
p8	-.459	.802	-.003
p9	-.182	-.275	.018
p10	-.475	.772	.062
p11	-.401	.808	-.087
p12	-.438	.814	-.079
p13	.851	.290	-.108
p14	.785	.448	-.191
p15	.767	.421	-.164
p16	.770	.479	-.241
p17	-.088	-.295	-.120
p18	.838	.403	-.032
p19	.851	.350	-.109
p20	.799	.424	-.208
p21	-.349	.062	.045
p22	.861	.293	-.127
p23	.798	.413	-.190
p24	.776	.485	-.155

p25	.234	.243	.892
p26	.174	.368	.848
p27	.217	.191	.906
p28	.274	.244	.833
p29	-.048	-.089	-.202
p30	.091	.316	.883

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 6 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
p1	.893	.009	.084
p2	.926	-.099	-.006
p3	.049	-.143	-.088
p4	.931	.099	.044
p5	.923	.014	.002
p6	.935	-.061	-.024
p7	.918	-.038	-.130
p8	.918	-.048	.094

p9	-.103	-.191	-.032
p10	.882	-.083	.158
p11	.917	.043	.031
p12	.923	-.005	.030
p13	-.135	.911	.098
p14	.040	.904	.022
p15	.016	.896	.055
p16	.084	.931	-.015
p17	-.150	-.141	-.182
p18	-.032	.908	.178
p19	-.083	.919	.101
p20	.016	.928	.013
p21	.201	-.218	.054
p22	-.137	.892	.064
p23	-.005	.928	.035
p24	.060	.907	.068
p25	-.005	.097	.950
p26	.134	.096	.915
p27	-.043	.066	.952
p28	-.017	.149	.898

p29	-.074	-.015	-.188
p30	.135	.014	.933

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 6 iterations.

Uji Reliabilitas Instrumen Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang Busana
dilihat dari *Effort Performance Expectancy (E-P)*

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	12

**Uji Reliabilitas Instrumen Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang Busana
dilihat dari *Performance Outcome Expectancy* (P-O)**

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	12

**Uji Reliabilitas Instrumen Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang Busana
dilihat dari *Valence***

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	6

LAMPIRAN II

HASIL PENELITIAN

1. Surat Pengantar Penelitian
2. Angket Penelitian
3. Tabulasi Data Penelitian
4. Hasil Statistik Penelitian
5. Tabel Distribusi Frekuensi Penelitian

SURAT PENGANTAR PENELITIAN
EKSPEKTASI TERHADAP PEKERJAAN BIDANG BUSANA OLEH SISWA
KELAS XI SMK NEGERI 1 WONOSARI DI YOGYAKARTA

Kepada :

Yth. Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari

Di Wonosari

Dengan Hormat,

Dengan segala kerendahan hati, peneliti memohon keikhlasan dan bantuan adik-adik untuk meluangkan waktunya guna menjawab pernyataan dengan apa adanya, yaitu dengan jawaban yang sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik-adik berikan dalam angket ini tidak akan mempengaruhi nilai dan nama baik adik-adik, dan sangat terjamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan adik-adik untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih. Bantuan adik-adik semua sangat besar manfaatnya bagi saya dan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi adik-adik semuanya.

Hormat Saya,

Peneliti

Sela Agustina Nuritapa

ANGKET PENELITIAN

C. Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas :

TTD :

Ingin bekerja pada bidang :

D. Petunjuk Pengisian

7. Tulislah nama, nomor presensi, dan kelas

8. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat

9. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan pada diri anda dengan memberikan tanda *check list* (\surd) beserta alasan mengapa anda memilih jawaban tersebut.

10. Pilihlah salah satu jawaban yang telah disediakan dengan keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

11. Dalam satu nomor tidak boleh ada dua atau lebih jawaban atau tanda *check list* (\surd)

12. Jika anda salah dalam menjawab, jawaban tersebut anda coret dengan memberi tanda 2 garis vertikal (=), kemudian beri tanda *check list* (\surd) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu ingin tahu tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang busana.				
2.	Saya selalu membaca buku-buku pengetahuan tentang busana.				
3.	Saya selalu tertarik dengan semua yang berkaitan dengan pekerjaan bidang busana.				
4.	Saya selalu mengerjakan tugas dan pekerjaan yang berkaitan dengan bidang busana sesuai dengan petunjuk pengerjaannya.				
5.	Saya selalu mengerjakan tugas dan pekerjaan yang berkaitan dengan bidang busana sesuai dengan tata cara yang telah diajarkan sebelumnya.				
6.	Saya selalu mengerjakan tugas dan pekerjaan yang berkaitan dengan bidang busana dengan tanpa perlu melihat panduan terlebih dahulu.				
7.	Saya selalu mengerjakan tugas dan pekerjaan yang berkaitan dengan bidang busana dengan arahan dan panduan teman yang saya percaya.				
8.	Saya selalu mempraktikkan materi pelajaran yang berkaitan dengan bidang busana dalam kegiatan sehari-hari.				
9.	Saya hanya akan mempraktikkan materi pelajaran				

	yang saya senangi saja.				
10.	Saya selalu menggunakan tata cara pengerjaan tugas yang dipelajari di sekolah ke dalam praktik sehari-hari.				
11.	Saya selalu menggali pengetahuan saya tentang pekerjaan di bidang busana.				
12.	Saya selalu mengasah keterampilan saya dalam bidang busana.				
13.	Saya selalu memotivasi diri saya sendiri untuk terus bekerja di bidang busana.				
14.	Saya selalu bertekad untuk dapat bekerja di bidang busana.				
15.	Saya selalu yakin dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan bidang busana.				
16.	Saya selalu mengarahkan diri saya untuk terus tekun mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang busana.				
17.	Saya selalu mencintai apapun yang berkaitan dengan bidang busana.				
18.	Saya selalu membagikan ilmu-ilmu tentang busana yang telah saya pelajari kepada orang lain.				
19.	Saya selalu senang mendatangi tempat-tempat yang berkaitan dengan bidang busana.				

20.	Saya selalu mengunjungi tempat-tempat yang didalamnya terdapat kegiatan yang berkaitan dengan bidang busana.				
21.	Saya berharap dapat bekerja di bidang busana maka saya mempelajari semua pengetahuan yang berkaitan dengan bidang busana adalah hal yang perlu dipelajari.				
22.	Saya berharap dapat bekerja di bidang busana maka saya tidak pilih-pilih dalam mempelajari pelajaran yang berkaitan dengan bidang busana.				
23.	Saya berharap dapat bekerja di bidang busana karena saya menganggap pekerjaan di bidang busana adalah pekerjaan yang paling ideal untuk saya.				
24.	Pekerjaan di bidang busana adalah pekerjaan yang saya inginkan.				
25.	Semua yang dipelajari di sekolah akan sama dengan apa yang akan dikerjakan di dunia kerja.				

Tabulasi Data Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang Busana dilihat dari *Effort*

Performance Expectancy (E-P)

No. Res.	Skor X_1 untuk Butir Soal No:										Jml X_1
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	2	1	4	3	3	3	2	3	28
2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	26
3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	28
4	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	33
5	3	2	2	2	3	4	3	4	2	3	32
6	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	22
7	2	3	1	2	3	3	4	3	2	4	27
8	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	22
9	3	3	1	2	3	4	4	3	2	3	38
10	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	37
11	3	3	2	1	3	3	4	3	2	3	27
12	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	23
13	3	1	2	2	3	4	3	3	2	3	26
14	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	26
15	2	3	2	2	2	1	3	3	1	3	22
16	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	39
17	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	37
18	3	3	2	1	3	3	3	4	2	4	38
19	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	27
20	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	38
21	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	33
22	3	3	2	2	3	3	2	3	1	4	38
23	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	37
24	3	3	2	2	3	4	3	4	2	4	38
25	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	33

26	3	3	1	3	4	3	3	3	2	3	32
27	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	37
28	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	28
29	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	37
30	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	40
31	3	3	2	2	3	4	3	4	2	4	43
32	4	2	2	1	3	4	3	3	2	3	37
33	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	38
34	3	3	1	2	4	3	4	3	1	3	33
35	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	30
36	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	37
37	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	29
38	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	31
39	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	29
40	4	3	2	1	3	3	3	3	2	2	40
41	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	39
42	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	28
43	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	37
44	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	30
45	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	38
46	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	30
47	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	37
48	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	30
49	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	37
50	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	30
51	2	4	2	2	3	2	4	4	2	3	37
52	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	24
53	1	3	1	2	3	3	3	3	2	3	43
54	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	39
55	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	39

56	3	3	2	2	3	4	4	4	2	2	37
57	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
58	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	38
59	3	3	2	1	3	4	3	2	2	3	30
60	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	37
61	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	30

Tabulasi Data Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang Busana dilihat dari

Performance Outcome Expectancy (P-O)

No. Res.	Skor X_2 untuk Butir Soal No:										Jml X_2
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	22
2	3	4	3	3	3	2	1	3	1	3	30
3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	33
4	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	32
5	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	33
6	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	31
7	2	3	3	3	2	1	2	3	2	4	23
8	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	32
9	1	3	2	3	3	2	2	3	1	3	30
10	2	3	2	3	3	3	2	3	1	4	34
11	3	4	3	3	4	2	1	3	2	3	30
12	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	21
13	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	32
14	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	35
15	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	22
16	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	35
17	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	36
18	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	34
19	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	23
20	3	1	1	2	3	2	2	3	3	3	36
21	3	3	3	3	4	2	2	4	2	2	24
22	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	34
23	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	33
24	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	33
25	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	36

26	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	24
27	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	34
28	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	33
29	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	33
30	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	36
31	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	40
32	4	4	3	2	4	2	2	3	3	2	26
33	3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	41
34	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	40
35	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	39
36	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	34
37	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	24
38	3	3	2	4	3	2	1	3	3	3	34
39	3	3	2	4	3	2	2	1	2	3	26
40	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	34
41	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	27
42	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	34
43	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	34
44	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	33
45	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	29
46	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	33
47	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	33
48	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	33
49	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	26
50	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	34
51	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	34
52	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	33
53	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	29
54	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	33
55	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	33

56	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	34
57	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	27
58	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	34
59	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	33
60	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	27
61	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	33

**Tabulasi Data Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang Busana dilihat dari
Valence**

No. Res.	Skor X_3 untuk Butir Soal No:					Jml X_3
	21	22	23	24	25	
1	3	3	3	1	3	9
2	3	3	3	1	3	12
3	3	3	3	2	3	15
4	3	3	3	2	3	16
5	3	3	3	2	3	16
6	3	4	3	2	3	13
7	3	3	3	2	2	14
8	3	3	3	1	3	8
9	3	3	2	2	3	12
10	2	2	3	2	3	16
11	2	2	2	3	4	14
12	3	2	3	2	3	14
13	3	2	3	3	3	15
14	2	3	3	3	3	15
15	3	3	3	3	3	15
16	3	3	4	3	3	16
17	3	3	3	3	3	10
18	3	3	3	3	3	13
19	3	3	3	2	3	16
20	1	2	2	2	2	16
21	1	2	2	2	2	15
22	2	2	3	3	3	15
23	3	3	3	2	3	13
24	3	3	3	3	3	16
25	3	3	3	2	3	16

26	3	3	4	3	2	10
27	3	3	3	2	3	14
28	3	3	3	3	3	11
29	3	3	3	3	3	14
30	3	3	1	3	3	14
31	2	3	1	3	3	16
32	2	3	2	2	3	15
33	3	2	3	2	2	10
34	3	3	3	2	3	12
35	3	3	3	2	3	15
36	3	3	3	2	3	15
37	3	3	3	1	3	20
38	3	3	3	2	3	15
39	3	3	3	2	2	20
40	3	3	2	2	3	16
41	3	1	3	2	3	19
42	3	3	3	2	3	16
43	2	3	3	2	3	19
44	3	3	3	2	4	17
45	3	3	3	1	3	15
46	3	3	2	2	3	19
47	3	3	3	2	3	20
48	3	3	3	2	3	15
49	3	2	3	3	3	20
50	2	3	3	2	3	14
51	3	3	3	2	3	17
52	3	3	3	2	3	15
53	3	3	4	2	2	20
54	3	3	3	2	3	16
55	3	3	3	2	3	17

56	2	3	3	2	3	20
57	3	3	3	2	3	16
58	3	3	2	2	3	18
59	3	4	3	2	3	20
60	3	3	3	2	3	14
61	3	3	3	2	3	20

Hasil Statistik Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang Busana

Statistics

		X1	X2	X3
N	Valid	61	61	61
	Missing	0	0	0
Mean		32.00	31.00	13.00
Std. Error of Mean		.193	.248	.130
Median		27.00	27.00	14.00
Mode		27	26	14
Std. Deviation		1.507	1.938	1.017
Variance		2.270	3.754	1.034
Skewness		-.474	-.432	-.393
Std. Error of Skewness		.306	.306	.306
Kurtosis		1.353	.397	.320
Std. Error of Kurtosis		.604	.604	.604
Range		6	6	3
Minimum		22	21	8
Maximum		43	42	20
Sum		1654	1617	832

**Tabel Distribusi Frekuensi Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang Busana
ditinjau dari *effort-performance expectancy* (E-P)**

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 61 \\ &= 3.43 \end{aligned}$$

Dapat dibulatkan menjadi 3

2. Menentukan rentang kelas/range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 43 - 22 \\ &= 21 \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{panjang kelas interval}} \\ &= \frac{21}{3} \\ &= 7 \end{aligned}$$

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	22 – 24	6	9.83%
2	25 – 27	5	8.19%
3	28 – 30	5	8.19%
4	31 – 33	8	13.15%
5	34 – 36	5	8.19%
6	37 – 39	28	45.90%

7	40 - 43	4	6.55%
Total		61	100 %

**Tabel Distribusi Frekuensi Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang Busana
ditinjau dari *performance outcome expectancy* (P-O)**

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 61 \\ &= 3.43 \end{aligned}$$

Dapat dibulatkan menjadi 3

2. Menentukan rentang kelas/range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 42 - 21 \\ &= 20 \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{panjang kelas interval}} \\ &= \frac{20}{3} \\ &= 7 \end{aligned}$$

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	21 – 23	5	8.19%
2	24 – 26	5	8.19%
3	27 – 29	6	9.83%
4	30 – 32	7	11.47%
5	33 – 35	30	49.18%
6	36 – 38	4	6.55%

7	39 - 42	4	6.55%
Total		61	

**Tabel Distribusi Frekuensi Ekspektasi Terhadap Pekerjaan Bidang Busana
ditinjau dari *valence***

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 61 \\ &= 3.43 \end{aligned}$$

Dapat dibulatkan menjadi 3

2. Menentukan rentang kelas/range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 20 - 8 \\ &= 12 \end{aligned}$$

1. Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{panjang kelas interval}} \\ &= \frac{12}{3} \\ &= 4 \end{aligned}$$

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	8 - 10	5	8.19%
2	11 - 13	7	11.46%
3	14 - 16	34	55.73%
4	17 - 20	15	24.59%
Total		61	100 %